PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK ISLAM 1 BLITAR

SKRIPSI

Oleh: DESY MUSTIKA PORPITASARI

NIM: 03410054



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG 2007

PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK ISLAM 1 BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

DESY MUSTIKA PORPITASARI NIM: 03410054



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG 2007

PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP

HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK ISLAM 1 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

DESY MUSTIKA PORPITASARI NIM: 03410054

> Telah Disetujui oleh: Dosen Pembimbing

Tristiadi Ardi Ardani, S. Psi, M. Si NIP 150 295 153

Disetujui Pada Tanggal 12 Juli 2007

Mengetahui dan Mengesahkan Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

> <u>Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I</u> NIP 150 206 243

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK ISLAM 1 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

DESY MUSTIKA PORPITASARI NIM: 03410054

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Tanggal 16 Agustus 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI		TANDA TANGA
1. <u>Drs. H. Yahya, M. A</u> NIP. 150 246 404	(Penguji Utama)	1
2. <u>Drs. Zainul Arifin, M. Ag</u> NIP. 150 267 274	(Ketua Penguji)	2
3. Tristiadi Ardi Ardani, M. Si, Psi	(Sekretaris)	3

Mengesahkan Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I NIP. 150 206 243 SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Mustika Porpitasari

NIM : 03410054

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Hubungan Interpersonal pada

Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Blitar

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 12 Juli 2007 Yang menyatakan,

Desy Mustika Porpitasari NIM 03410054

MOTTO

"Persahabatan Sejati Tidak Dapat Bertahan
Dimana Pihak Yang Satu Tidak Mau Mendengar
Kebenarannya Sementara Pihak Yang Lain Tidak
Suka Menjelaskan Kebenaran Itu"

(Cicero)

PERSEMBAHAN

bahkan untuk **AYAHANDA** dan **IBUNDA** tercinta yang telah sabar, rela dan ridho memberikan dorongan moral dan spiritual kepada ananda dalam menuntut ilmu.

Adik-adiku (DIK JOVA, DIK ZAKI) yang selalu menyayangi dan mendukung belajarku. Serta keponakanku MINA, ARIS, ANDRI, dan ka2ku FARID yang selalu memberiku motivasi ABAH dan IBU NDALEM yang dengan ikhlas mendoakan dan mendidikku

Sahabat-sahabatku NITA, LINA, TATA, ARMAND, RISA, LULUK, AHMAD, AAN, ATIK, & RIA yang selalu mewarnai hari-hariku dan membuatku tersenyum.

Teman-teman PSIKOLOGI '03, teman-teman SB, teman-teman LTPLM, RC MANIA yang tidak bisa kusebutin satu-persatu terimakasih atas kebersamaannya selama ini,

Teman-teman yang tidak bisa kusebut namanya terimakasih banyak atas supportnya yaaa!

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi atas Karunia, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga sampai pada saat ini kami tetap dilimpahi kesehatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para umat serta pengikutnya.

Terwujudnya karya tulis ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada yang terhormat:

- Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- 2. Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- 3. Bapak Tristiadi Ardi Ardani, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan tentang pelaksanaan penelitian dan pembuatan karya tulis ini.
- Bapak Drs. Bambang Soelistyono selaku Kepala Sekolah SMK Islam 1
 Blitar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan
 penelitian di SMK Islam 1 Blitar.
- Seluruh dewan guru dan karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis ini.
- Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Psikologi dan seluruh staf yang telah memberikan ilmunya yang sangat berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab.

7. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah dengan tulus ikhlas memberikan dorongan dan do'a serta kasih sayang kepada penulis secara moril maupun materiil, yang senantiasa menyertai dalam setiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Karya tulis ini dianggap penting karena sebagai informasi tentang perilaku asertif, hubungan interpersonal, serta pengaruh perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal pada siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi siswa SMK Islam 1 Blitar dan semua pihak yang terkait. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terjadi dalam penulisan karya tulis ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik.

Malang, 12 Juli 2007

Penulis

Desy Mustika Porpitasari

DAFTAR ISI

HAL	AMAN DEPAN
HAL	AMAN PENGAJUAN
HAL	AMAN PERSETUJUAN
HAL	AMAN PENGESAHAN
SURA	AT PERNYATAAN
HAL	AMAN PERSEMBAHAN
MOT	ТО
KATA	A PENGANTAR
DAFT	TAR ISI
DAFT	TAR TABEL
DAFT	TAR GAMBAR
DAFT	TAR LAMPIRAN
ABST	TRAKS
BAB	I PENDAHULUAN
	A. LATAR BELAKANG
	B. RUMUSAN MASALAH
	C. TUJUAN PENELITIAN
	D. MANFAAT PENELITIAN
BAB	II KAJIAN TEORI
	A. PERILAKU ASERTIF
	Pengertian Perilaku Asertif
	2. Ciri-ciri Perilaku Asertif
	3. Aspek-aspek Perilaku Asertif
	4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif
	B. HUBUNGAN INTERPERSONAL
	Pengertian Hubungan Interpersonal
	2. Teori-teori Hubungan Interpersonal

	3. Tahap-tahap Hubungan Interpersonal	23
	4. Faktor-faktor Pembentukan Hubungan Interpersonal	25
	5. Sikap-sikap yang Dapat Menumbuhkan Hubungan	27
	Interpersonal	
	6. Hubungan Interpersonal yang Efektif	28
	C. PERILAKU ASERTIF DAN HUBUNGAN	
	INTERPERSONAL DARI SEGI AGAMA ISLAM	
	1. Perilaku Asertif	30
	2. Hubungan Interpersonal	34
	D. PENGARUH ANTARA PERILAKU ASERTIF TERHADAP	
	HUBUNGAN	
	INTERPERSONAL	39
	E. HIPOTESIS	42
BAB	B III METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian	43
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
	C. Devinisi Operasional	44
	D. Populasi dan Sampel	45
	E. Metode dan Instrumen Penelitian	47
	F. Proses Penelitian	51
	G. Validitas dan Reliabilitas	53
	1. Validitas	53
	2. Reliabilitas	55
	H. Teknik Analisa Data	56
BAB	B IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. DESKRPSI OBYEK PENELITIAN	
	1. Sejarah Singkat SMK Islam 1 SMK Islam 1 Blitar	59
	2. Jenjang Akreditasi	60
	3. Visi Misi SMK Islam 1 Blitar	61

4.	Daftar Staf Pimpinan, Ketua Program Keahlian, dan Unit	
	Pelaksana Teknis SMK Islam 1 Blitar	62
B. PAPA	ARAN HASIL PENELITIAN	
1.	Pengkategorisasian Perilaku Asertif	63
2.	Pengkategorisasian Hubungan Interpersonal	64
3.	Pengujian Hipotesis	65
C. PEMI	BAHASAN HASIL	
1.	Perilaku Asertif pada Siswa Kelas XI SMK Islam 1	
	Blitar	66
2.	Hubungan Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMK Islam 1	68
	Blitar	
BAB V PENUT	UP 5	
A. KESI	MPULAN	71
B. SARA	N	72
DAFTAR PUST	AKA	
LAMPIRAN		
DAFTAR PUST	AKA	74
LAMPIRAN-LA	AMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Populasi Penelitian	45
Tabel	3.2	Sampel Penelitian	47
Tabel	3.3	Penentuan Nilai	48
Skala.	•••••		49
Tabel	3.4	Blue Print Angket Perilaku Asertif	49
Tabel	3.5	Penyebaran Item Perilaku asertif	50
Tabel	3.6	Blue Print Angket Hubungan Interpersonal	50
Tabel	3.7	Penyebaran Item Hubungan	54
Interp	ersoi	nal	54
Tabel	3.8	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku	56
Asertif	•••••		57
Tabel	3.9	Hasil Uji Validitas Angket Hubungan Interpersonal	63
Tabel	3.10	Reliabilitas	64
Tabel	3.11	Standar Pembagian Klasifikasi	66
Tabel	4.1 H	as <mark>il Deskriptif Vari</mark> abel Perilaku asertif	
Table	4.2 H	lasil <mark>Deskri</mark> ptif Va <mark>riabel Hubungan Inter</mark> personal	
Tabel	4.3 1	Hasil Regresi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rancangan Penelitian	43
Gambar 2	Diagram Prosentase Perilaku asertif	64
Gambar 3	Diagram Prosentase Hubungan Interpersonal	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Perilaku Asertif dan Hubungan Interpersonal
Lampiran II	Data Uji Coba Angket Perilaku Asertif dan Hubungan
	Interpersonal
Lampiran III	Hasil Uji Coba Angket Perilaku Asertif dan Hubungan
	Interpersonal
Lampiran IV	Data Penelitian Angket Perilaku asertif
Lampiran V	Frequency Perilaku asertif dan Hubungan Interpersonal
Lampiran VI	Hasil Regresi

ABSTRAK

Mustika Porpitasari, Desy. (2007). Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Hubungan Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Blitar. Malang, Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Pembimbing: Tristiadi Ardi Ardani, S. Psi, M. Si

Kata Kunci: Perilaku Asertif, Hubungan Interpersonal

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XI termasuk dalam masa remaja karena sebagian besar mereka berada pada usia 17/18-21/23 tahun. Dalam rentangan masa remaja terjadi perubahan fisiologis dan psikologis dari anak-anak menuju dewasa. Dalam penyesuaian pribadi dan sosial remaja ditekankan pada lingkup kelompok teman sebaya, karena kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok baru dan memiliki ciri, norma, dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu remaja dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri serta dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas. Dalam melakukan hubungan sosial dibutuhkan kemampuan berperilaku asertif. Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosi yang tepat, dalam berkomunikasi relatif terbuka, dan mengandung perilaku penuh ketegasan. Dengan adanya perilaku asertif pada diri remaja, maka remaja dapat melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain, oleh karena itu perilaku asertif sangat menentukan dalam kelancaran hubungan interpersonal. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yaitu bagaimana tingkat perilaku asertif pada siswa, bagaimana tingkat hubungan interpersonal pada siswa, dan apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku asertif siswa, hubungan interpersonal siswa, dan mengetahui pengaruh perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan atau pengaruh antar variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar yang berjumlah 388 orang siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu 97 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi langsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perilaku asertif siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar berada pada kategori sedang atau cukup dengan prosentase 64%, 18% berada pada kategori tinggi, dan 18% berada pada kategori rendah. Sedangkan hubungan interpersonal pada siswa juga berada pada kategori sedang atau cukup dengan prosentase 76%, 13% berada pada kategori tinggi, dan 11% berada pada kategiri rendah. Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal (R = 0,161 signifikansi / probabilitas 0,000 < 0,05) atau perilaku asertif berpengaruh terhadap hubungan interpersonal secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan hubungan interpersonal dipengaruhi oleh perilaku asertif sebesar 2,6% sementara sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Dengan demikian hipotesis diterima.

ABSTRACT

Mustika Porpitasari, Desy. (2007). The influence of an assertive behavior to the interpersonal relationship of student at class IX in the Islamic SMK 1 of Blitar. Malang, Thesis. Psychology faculty of The State Islamic University of Malang.

The advisor: Tristiadi Ardi Ardani, S. Psi, M. Si

Key words: Assertive behavior, interpersonal relationship.

The vocational high school (SMK) student at class IX included in teen age because most of them are at the age of 17/18-21/23. Therefore, adolescent is claimed has new and first ability in adapting himself and also they can be the base of the wider social relationship. In doing social relationship is required assertive behavior ability. Assertive behavior is someone ability to express an accurate emotional, in communication which is relatively open, and it contains of coherences behavior. With an assertive behavior is in adolescent, hence adolescent can do interpersonal relationship with others, therefore, an assertive behavior is really determine in the fluency of interpersonal relationship. Internal issue Formula this research there that is how storey assertive behavior of student, how storey interpersonal relationship of student, and what there is influence of assertive behavior to interpersonal relationship of student at class IX in the Islamic SMK 1 of Blitar

This study is significant to understanding about the assertive behavior, interpersonal relationship of student, and knowing the effect of assertive behavior to the student interpersonal relationship.

This study was conducted using quantitative method and the kind of this research is associative research to get knowledge on how the relationship or the influence between variables. The populations of this research are 388 students at class IX of the Islamic SMK 1 of Blitar. While, the sample of this study is 25% from all of the number of populations are 97 students. The sampling technique of this study is cluster technique. The main instruments in obtaining the data of this study are enquette, documentation, and direct observation.

Based on the result of this study is gotten that student assertive behavior at class XI Islamic SMK 1 of Blitar stays at enough or medium category with the percentage of 64%, 18% is in a high percentage, and 18% is in a low percentage. While, interpersonal relationship of the student also at enough or medium category with the percentage of 76%, 13% is in a high category, and 11% is in a low category. There are significant influences between assertive behavior to the interpersonal relationship (Significant R = 0,161/ Probability 0,000 < 0,05) or assertive behavior influence to interpersonal relationship in significant in trust level 95%. On the other hand, interpersonal relationship is influenced by assertive behavior 2,6% whereas the rest is influenced by other causes. Thereby the hypothesis is received.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehubungan dengan berbagai peristiwa atau kejadian yang dialami manusia, tidak akan terlepas dari hubungan antar pribadi dengan orang lain, baik dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarganya, tetangga, maupun dengan teman, dan masyarakat. Hampir sebagian besar waktu dalam kehidupan seseorang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dilakukan antara lain untuk mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan.

Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang mungkin akan merasa bahwa cara pandangnya tidak dipahami orang lain, mendapat reaksi yang kurang menyenangkan, merasa hak-haknya tidak terpenuhi, atau gagal untuk mengatakan dengan jelas apa yang sebenarnya diinginkan. Hal-hal tersebut tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri seseorang, mengakibatkan individu tersebut menghindari relasi sosial tertentu sehingga timbul suatu konflik yang pada akhirnya menghasilkan masalah dalam perilaku sosialnya. Tanpa adanya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif serta penyesuaian diri yang memadai akan menimbulkan kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain secara efektif dan efisien.

Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terutama sangat diperlukan oleh para remaja. Hal ini sesuai dengan salah satu

tugas perkembangan masa remaja yang tersulit yaitu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus belajar untuk menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah

Remaja sebagai individu yang mulai tumbuh dan berkembang menjadi individu dewasa masih memiliki sifat meniru atau mencontoh apa yang ada dalam komunitasnya, sehingga remaja seringkali terbawa oleh lingkungan dan kurang memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh dirinya. Dalam hal ini lingkungan teman sebaya juga memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan sikap remaja walaupun lingkungan tersebut berbeda dengan lingkungan sebelumnya yaitu keluarga.

Remaja itu sendiri sudah mulai berubah sejak remaja mulai masuk dalam hubungan yang lebih luas misalnya dalam lingkungan sekolah karena dalam lingkungan sekolah individu mulai beradaptasi dengan teman-teman baru, dan tentu saja mulai beradaptasi dengan hubungan baru yang berbeda dengan di dalam lingkungan keluarga. Berbeda dengan lingkungan keluarga, individu di dalam lingkungan sekolah sudah mulai merasa ingin mendapat dukungan dari teman sebayanya dan juga berusaha untuk dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) apabila ditinjau dari periode perkembangan berada dalam masa adolescence atau remaja yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Menurut Hurlock adolescence adalah periode transisi ketika individu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis dari anak-

¹ Hurlock, Elizabeth B.. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. hal. 213.

anak menuju dewasa.² Demikian halnya dengan siswa kelas XI SMK berada pada masa adolescence dengan usia 17/18 th – 21/23th. Pada masa menuju ke adolescence akhir individu tidak lagi mengalami pergolakan emosi tetapi emosinya sudah mulai stabil walaupun belum mencapai taraf optimal.

Dalam penyesuaian pribadi dan sosial remaja ditekankan pada lingkup kelompok teman sebaya karena kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok baru dan memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Oleh karena itu remaja dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri serta dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas. Menciptakan dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta penyesuaian diri yang efektif bukanlah hal yang mudah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melatih dan mengembangkan kemampuan berperilaku asertif.

Menurut Fensterheim & Baer remaja yang asertif adalah remaja yang berpendapat dengan mengemukakan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lancar.³ Sebaliknya remaja yang kurang asertif adalah remaja yang mempunyai ciri-ciri terlalu mudah mengalah (lemah), mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri,

Ibid. hal. 205

³ Fensterheim, H. & J.Baer. 1995. *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati. hal. 57

sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain dan tidak merasa bebas untuk mengemukakan masalah dan hak-hak yang diinginkan.⁴

Mengingat pentingnya perilaku asertif dalam proses interaksi dan komunikasi yang efektif, maka kemampuan ini perlu dikembangkan serta dibiasakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan situasi pergaulan dengan teman sebaya. Apabila mengalami konflik dengan orang lain, remaja yang asertif bersedia mencari penyelesaian yang memuaskan kedua belah pihak. Selain itu remaja yang asertif selalu memerlukan dan menginginkan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Seseorang hendaknya dapat berperilaku asertif untuk menunjang hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain dalam berbagai cara dan situasi. Menurut Albert & Emmons (dalam Setiono & Andrian) tingkah laku asertif adalah bentuk ketrampilan sosial yang tepat untuk berbagai situasi sosial. Untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik, seseorang membutuhkan kemampuan berperilaku asertif. Individu yang sering berperilaku tidak asertif akan merasa tidak nyaman. Apabila hal ini terjadi terus-menerus akan menimbulkan konflik intra atau interpersonal.

Menurut Sears perilaku asertif sangat berpengaruh pada hubungan interpersonal. Sedangkan hubungan interpersonal adalah sesuatu yang terjadi bila dua orang saling mempengaruhi satu sama lain. Karena itu perilaku asertif sangat menentukan dalam kelancaran hubungan interpersonal.

_

⁴ *Ibid*. hal. 58

Setiono, Vivi & Pramadi Andrian. 2005. Pelatihan Asertivitas dan Peningkatan Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi SMP. Anima, Indonesian Psychological Journal, hal. 151

⁶ Sears, D. Freedman. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal. 136.

Melalui perilaku asertif diharapkan para remaja dapat mengadakan hubungan sosial dengan teman sebaya, terutama ditekankan pada hubungan interpersonal baik sejenis atau lawan jenis. Hal ini dilakukan agar remaja diterima dalam kelompok teman sebaya sehingga remaja memperoleh rasa berharga dan dibutuhkan oleh orang lain.

Dalam pengambilan keputusan apapun remaja membutuhkan dukungan dalam memutuskan sesuatu hal. Apabila tidak mendapat dukungan dalam keputusannya, kemungkinan remaja tersebut akan merasa dikucilkan dan dijauhi teman-temannya, karena remaja yang diterima teman-teman sebayanya akan merasa dirinya dihargai dan dihormati oleh teman-teman sebayanya.

Strang (dalam Mappiare) menyimpulkan bahwa:

Keinginan seorang remaja adalah untuk diterima masuk sebagai anggota kelompok (to belong) dan rasa takut mereka dari ketidaksamaan atau terkucil "of being difference". Rasa takut terkucil oleh kelompok atau teman-teman sebaya dapat dikarenakan remaja tersebut mengambil suatu tindakan yang kemungkinan besar tidak disetujui atau diterima oleh kelompok atau teman-teman sebayanya.⁷

Hal inilah yang kemudian dapat menjadi persengketaan dalam diri individu itu sendiri mengenai keputusan yang diambil nantinya, karena apabila remaja tersebut mengambil tindakan yang tidak mendapat dukungan dari kelompok atau teman-teman sebayanya maka remaja tersebut akan dijauhi oleh teman-temannya. Akibatnya remaja tersebut tidak berani mengekspresikan emosinya yang tepat, tidak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapatnya secara terbuka dan jujur, dengan kata lain remaja tersebut tidak mampu bersikap asertif pada dirinya sendiri.

_

⁷ Mappiare, Andi. 1990. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. hal. 59.

Menurut hasil penelitian Family and Consumer Science di Ohio, Amerika Serikat pada saat remaja seseorang mendapat tekanan dari teman sebaya (peer pressure). ⁸ Tanpa sadar remaja akan berpenampilan dan berperilaku seperti remaja lain. Kalau tidak, mereka tidak akan diterima dan disisihkan dari pergaulan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan remaja untuk bersikap asertif.

Banyak remaja non-asertif yang amat dihinggapi rasa takut sehingga mereka tidak mau menyatakan perasaan, kebutuhan, dan pendapatnya yang paling biasa sekalipun, sehingga remaja selalu merasa bersalah atas segala tindakan atau keputusan yang diambilnya itu. Banyak remaja yang menyatakan ide atau kebutuhannya dengan cara begitu tidak menonjolkan diri, sehingga orang lain tidak menghargai atau bahkan meremehkan mereka. Oleh karena itulah remaja cenderung enggan bersikap asertif, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yaitu adanya rasa takut apabila nantinya dijauhi oleh teman-temannya atau kelompoknya.

Kehidupan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Apabila ada anggota kelompok yang mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan keadaan mereka sendiri.

Dalam Mappiare dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat mudah dipengaruhi oleh pihak luar atau lingkungan sekitar, dimana pada

⁹ Lenz, Adam L. 1995. Be Your Best (terjemahan). Jakarta: Gramedia. hal. 25

⁸ Setiawan, Yamin. Lawan Sikap Membeo dengan Asertif. Hal. 3

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga, hal. 213.

masa tersebut sifat seorang remaja masih labil dan mudah berubah. 11 Sesuai dengan hal itu, dukungan sosial dari teman sebaya atau kelompok bermainnya akan lebih mudah diterimanya. Banyak remaja yang meniru atau mencontoh dari teman pergaulan maupun tokoh yang diidolakannya. Remaja yang salah mengambil keputusan maka ia akan terjerumus ke jalan yang tidak benar dan membuat rugi dirinya sendiri, dari hal itu seorang remaja harus mampu bersikap asertif pada diri sendiri maupun pada orang lain. Remaja yang bersikap asertif ja akan mampu mempertahankan keinginannya tanpa ada maksud merugikan orang lain.

Masa remaja merupakan masa penentuan dan masa untuk mempersiapkan diri menuju masa depan dimana semua tingkah lakunya harus lebih bertanggung jawab khususnya bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Maka untuk dapat bersikap asertif individu membutuhkan latihan yang cukup, sehingga apa yang dilakukan individu sesuai dengan apa yang sesungguhnya diinginkan bukan dari keinginan orang lain.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Islam 1 Blitar menunjukkan bahwa ternyata siswa siswi yang bersikap asertif cenderung dijauhi oleh temantemannya karena mereka dianggap tidak mempunyai rasa solidaritas kepada sesama teman atau bahkan kadang mereka yang bersikap asertif dianggap penakut karena mereka tidak mau mengikuti ajakan teman-temannya seperti misalnya ajakan untuk membolos sekolah atau bahkan tawuran.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada kalangan remaja yang dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya, terutama dalam proses

¹¹ Ibid, Op. Cit. hal. 35.

pembentukan perilaku asertif dalam kaitannya dengan hubungan interpersonal pada remaja, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Hubungan Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Blitar".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1. Bagaimana tingkat perilaku asertif siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar?
- 2. Bagaimana tingkat hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1
 Blitar ?
- 3. Apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- 1. Perilaku asertif siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar
- 2. Kemampuan hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar
- Pengaruh perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh beberapa kegunaan antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi khususnya psikologi perkembangan, psikologi sosial, dan psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam usaha sekolah untuk menciptakan interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan murid dengan karyawan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif demi terciptanya tujuan belajar.

b. Konseling dan Psikolog

Sebagai bahan rujukan dalam membantu siswa memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan perkembangan sosial yang berhubungan dengan pembentukan perilaku asertif dan hubungan interpersonal yang baik dengan teman-teman sebayanya sehingga anak mampu berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya tanpa ada rasa rendah diri dan dapat diterima dalam kelompok teman sebaya.

c. Peneliti

Sebagai bahan informasi untuk belajar memahami permasalahanpermasalahan remaja terutama dalam bidang pribadi dan sosial siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Asertif

1. Pengertian Perilaku asertif

Perilaku adalah semua respon baik itu tanggapan, jawaban, maupun batasan yang dilakukan oleh organisme dan hal ini dapat berupa pendapat, aktivitas, atau gerak-gerik.¹²

Menurut Lazarus (dalam Fensterheim & Baer) perilaku asertif adalah:

Perilaku yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi dari setiap usaha untuk membela hak-haknya serta adanya keadaan efektif yang mendukung meliputi: 1) mengetahui hak pribadi, 2) berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak-hak tersebut dan melakukan hal itu sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi. Dalam berperilaku untuk mendapatkan hak-haknya itu sesuai dengan adat sosial yang berlaku, tanpa menunjukkan kekerasan terhadap orang yang dihadapi. 13

Menurut Alberti dan Emmons (dalam Setiono & Andrian) perilaku asertif adalah perilaku berani menuntut hak-haknya tanpa mengalami ketakutan atau rasa bersalah serta tanpa melanggar hak-hak orang lain.¹⁴

Menurut Sadarjoen seseorang dapat dikatakan asertif bila ia mampu menegakkan hak-hak pribadi dengan cara mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan yang ada dalam dirinya dengan cara langsung melalui

¹² Chaplin, C.P. 1993. Kamus Psikologi. Jakarta: Grafindo. hal. 46

¹³ Fensterheim, H. & J.Baer. 1995. *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati. hal. 24.

¹⁴Setiono, Vivi & Pramadi Andrian. 2005. Pelatihan Asertivitas dan Peningkatan Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi SMP. Anima, Indonesian Psychological Journal. hal. 151.

ungkapan verbal yang dilakukan dengan jujur dan dengan cara nyaman tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.¹⁵

Sedangkan orang-orang non-asertif menurut Fensterheim & Baer adalah mereka yang terlihat terlalu mudah mengalah (lemah), mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri dan sukar mengatakan masalah atau hal-hal yang diinginkan. ¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku seseorang dengan mengekspresikan emosi yang tepat, dalam berkomunikasi relatif terbuka dan mengandung perilaku yang penuh ketegasan. Perilaku asertif pada kenyataannya tidak berusaha untuk mengganggu kebebasan orang lain, tidak menggunakan kekerasan apalagi sampai menyakiti orang lain, melainkan hanya sebatas pada aturan-aturan yang telah ada, etika nilai, sosial budaya dan digunakan secara jujur serta penuh respek terhadap orang lain.

2. Ciri-ciri Perilaku Asertif

Menurut Fensterheim & Baer orang yang berperilaku asertif memiliki 4 ciri yaitu :

a. Merasa bebas untuk mengemukakan emosi yang dirasakan melalui kata dan tindakan. Misalnya: "inilah diri saya, inilah yang saya rasakan dan saya inginkan".

xxviii

¹⁵ Sadarjoen, Sawitri Supardi. 2005. *Jiwa yang rentan "Pernak-pernik permasalahan kepribadian, kejiwaan, dan stres.* Hal. 6.

¹⁶ Fensterheim & Baer, loc. cit. hal. 58.

- Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang tidak dikenal, sahabat, dan keluarga. Dalam berkomunikasi relatif terbuka, jujur, dan sebagaimana mestinya.
- c. Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, karena orang asertif cenderung mengejar apa yang diinginkan dan berusaha agar sesuatu itu terjadi serta sadar akan dirinya bahwa ia tidak dapat selalu menang, maka ia menerima keterbatasannya, akan tetapi ia selalu berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha yang sebaik-baiknya dan sebaliknya orang yang tidak asertif selalu menunggu terjadinya sesuatu.
- d. Bertindak dengan cara yang dihormatinya sendiri. Maksudnya karena sadar bahwa ia tidak dapat selalu menang, ia menerima keterbatasan namun ia berusaha untuk menutupi dengan mencoba mengembangkan dan selalu belajar dari lingkungan.¹⁷

Sedangkan menurut Rakos (dalam Santosa) seorang remaja yang asertif akan mempunyai kemampuan untuk:

- a. Berkata "tidak"
- b. Meminta pertolongan
- Mengekspresikan perasaan-perasaan yang positif maupun yang negatif secara wajar.
- d. Berkomunikasi tentang hal-hal yang bersifat umum. 18

Dari sekian banyak ciri-ciri perilaku asertif maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri asertif adalah dapat mengekspresikan pendapat dan perasaan

-

¹⁷ *ibid*. hal. 14.

¹⁸ Santosa, J.S.. 1999. Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Asertivitas pada Remaja. Anima, Indonesian Psychological Journal. hal. 85.

positif dan negatif, tegas dalam memilih perilaku yang sesuai dengan keadaan dan menyatakan secara jelas hal-hal yang dianggap tidak disetujui.

3. Aspek-Aspek Perilaku Asertif

Aspek-aspek perilaku asertif menurut Galassi & Galassi ada tiga kategori yaitu:

- a. Mengungkapkan perasaan positif (expressing positive feelings)
 Pengungkapan perasaan positif antara lain:
 - Dapat memberikan pujian dan mengungkapkan penghargaan pada orang lain dengan cara asertif adalah ketrampilan yang sangat penting.
 Individu mempunyai hak untuk memberikan balikan positif kepada orang lain tentang aspek-aspek yang spesifik seperti perilaku, pakaian, dan lain-lain Menerima pujian minimum dengan ucapan terima kasih, senyuman, atau seperti "saya sangat menghargainya".
 - Aspek meminta pertolongan termasuk di dalamnya yaitu meminta kebaikan hati dan meminta seseorang untuk mengubah perilakunya.
 Manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain dalam kehidupannya, seperti misalnya meminjam uang.
 - 3. Aspek mengungkapkan perasaan suka, cinta, sayang kepada orang yang disenangi. Kebanyakan orang mendengar atau mendapatkan ungkapan tulus merupakan hal yang menyenangkan dan hubungan yang berarti serta selalu memperkuat dan memperdalam hubungan antara manusia.
 - 4. Aspek memulai dan terlibat percakapan. Aspek ini diindikasikan oleh frekuensi senyuman dan gerakan tubuh yang mengindikasi reaksi

perilaku, respon, kata-kata yang menginformasikan tentang diri/pribadi, atau bertanya langsung. 19

b. Afirmasi diri (self affirmations)

Afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku yaitu:

1. Mempertahankan hak

Mengekspresikan mempertahankan hak adalah relevan pada macam-macam situasi dimana hak pribadi diabaikan atau dilanggar. Misalnya situasi orang tua dan keluarga, seperti anak tidak diizinkan/dibolehkan menjalani kehidupan sendiri, tidak mempunyai hak pribadi sendiri, dan situasi hubungan teman dimana hakmu dalam membuat keputusan tidak dihormati.

2. Menolak permintaan

Individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional dan untuk permintaan yang walaupun rasional, tapi tidak begitu diperhatikan.

Dengan berkata "tidak" dapat membantu kita untuk menghindari keterlibatan pada situasi yang akan membuat penyesalan karena terlibat, mencegah terjadinya suatu keadaan dimana individu akan merasa seolah-olah telah mendapatkan keuntungan dari penyalahgunaan atau memanipulasi ke dalam sesuatu yang diperhatikan untuk dilakukan.

3. Mengungkapkan pendapat

Setiap individu mempunyai hak untuk mengungkapkan pendapatnya secara asertif. Mengungkapkan pendapat pribadi termasuk

¹⁹ Galassi, Merna Dee and Galassi. 1977. Assert Your Self "How To Be Your Own Person". New York: Human Sciences Press. hal. 81-169

di dalamnya dapat mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain atau berpotensi untuk menimbulkan perselisihan pendapat dengan orang lain, contohnya adalah mengungkapkan ketidaksepahaman dengan orang lain. ²⁰

c. Mengungkapkan perasaan negatif (expressing negative feelings)

Perilaku ini meliputi pengungkapan perasaan negatif tentang orang per-orang. Perilaku-perilaku yang termasuk dalam kategori ini adalah:

1. Mengungkapkan ketidaksenangan

Ada banyak situasi dimana individu berhak jengkel atau tidak menyukai perilaku orang lain, seseorang melanggar hakmu, teman meminjam barang tanpa permisi, teman yang selalu datang terlambat ketika berjanji, dll.

2. Mengungkapkan kemarahan

Individu mempunyai tanggung jawab untuk tidak merendahkan, mempermalukan, atau memperlakukan dengan kejam kepada orang lain pada proses ini. Banyak orang telah mempelajari bahwa mereka seharusnya tidak mengekspresikannya.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidupnya. Tingkah laku ini berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi individu dengan orang lain

²¹ *Ibid*, hal. 81-169

²⁰ *Ibid*, hal. 81-169

baik itu antara anak dan orang tua maupun dengan orang dewasa lain di sekitarnya.

Menurut Rathus (dalam Fensterheim & Baer) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asertif adalah:

a. Jenis Kelamin

Sejak kanak-kanak, peranan pendidikan laki-laki dan perempuan telah dibedakan di masyarakat, laki-laki harus tegas dan kompetitif. Masyarakat mengajarkan bahwa asertif kurang sesuai untuk anak perempuan. Oleh karena itu tampak terlihat bahwa perempuan lebih bersikap pasif meskipun terhadap hal-hal yang kurang berkenan di hatinya.

b. Kepribadian

Proses komunikasi merupakan syarat utama dalam setiap interaksi. Interaksi akan lebih efektif apabila setiap orang mau terlibat dan berperan aktif. Orang yang berperan aktif dalam proses komunikasi adalah mereka yang secara spontan mengutamakan buah pikirannya dan menanggapi pendapat setiap sikap pihak lain. Sifat spontan ini dapat dijumpai pada orang yang berkepribadian ekstravest. Orang yang berkepribadian ini memiliki ciri-ciri mudah melakukan hubungan dengan orang lain, imulsif, cenderung agresif, sukar menahan diri, percaya diri, perhatian, mudah berubah, bersikap gampangan, mudah gembira, dan banyak teman. Sebaliknya orang yang berkepribadian intravest, mempuanyai ciri-ciri pendiam, gemar mawas diri, teman sedikit, cenderung membuat rencana sebelum melakukan sesuatu, serius, mampu menahan diri terhadap ledakan-ledakan perasaan dan penaruh prasangka terhadap orang lain.

c. Inteligensi

Perilaku asertif juga dipengaruhi oleh kemampuan setiap orang untuk merumuskan dan mengungkapkan buah pikirannya secara jelas sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain serta mampu memahami apa yang dikomunikasikan oleh pihak lain sehingga proses komunikasi berlangsung dengan lancar.

d. Kebudayaan

Segala hal yang berhubungan dengan sikap hidup, adat istiadat dan kebudayaan pertama kali dikenal melalui keluarga. Koentjara Ningrat menyatakan bahwa kebudayaan akan menjadi milik setiap individu dan membentuk kepribadian tertentu melalui proses internalisasi, sosialisasi dan pembudayaan. Dengan ketiga proses itu seseorang menanamkan segala perasaan, hasrat dan emosi dalam kepribadian untuk disesuaikan dengan sistem norma dan peraturan yang meningkat. 23

Santosa memandang bahwa kebudayaan mempunyai peran yang besar dalam mendidik perilaku asertif. Misalnya pada budaya Jawa yang menekankan prinsip kerukunan dan keselamatan sosial seorang anak sejak kecil telah dilatih untuk berafiliasi dan konformis. Lebih-lebih pada wanita yang dituntut untuk bersikap pasif, dan menerima apa adanya atau pasrah.²⁴

²² Fensterheim, H. & J.Baer. 1995. *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati. hal. 65.

²³ Koentjaraningrat. 1987. *Antropologi Manusia*. Jakarta: Grafindo. hal. 187.

²⁴ Santosa, J.S.. 1999. Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Asertivitas pada Remaja. Anima, Indonesian Psychological Journal. hal. 87.

e. Pola Asuh Orang Tua

Ada tiga macam pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Anak yang diasuh secara otoriter biasanya akan menjadi remaja yang pasif dan sebaliknya bila anak diasuh secara permisif anak akan terbiasa untuk mendapatkan segalanya dengan mudah dan cepat, sehingga ada kecenderungan untuk bersikap agresif, lain dengan pola asuh demokratis, pola asuh semacam ini akan mendidik anak untuk mempunyai kepercayaan diri yang besar, dapat mengkomunikasikan segala keinginannya secara wajar dan tidak memaksakan kehendak.²⁵

f. Usia

Santosa berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang menentukan munculnya perilaku asertif. 26 Pada anak kecil perilaku ini belum terbentuk. Struktur kognitif yang ada belum memungkinkan mereka untuk menyatakan apa yang diinginkan dengan bahasa verbal yang baik dan jelas. Sebagian dari mereka bersifat pemalu dan pendiam sedangkan yang lain justru bersifat agresif dalam menyatakan keinginannya. Pada masa remaja dan dewasa perilaku asertif menjadi lebih berkembang sedangkan pada usia tua tidak begitu jelas perkembangan atau penurunannya.

²⁵ Fensterheim, H. & Baer, 1995, *Jangan Bilang Ya bila anda akan mengatakan Tidak*, Jakarta : Gunung Jati, hal. 65

²⁶ Op.Cit. hal. 87.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi asertifitas adalah jenis kelamin, kepribadian, inteligensi, kebudayaan, pola asuh, dan usia.

B. Hubungan Interpersonal

1. Pengertian Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah proses pengiriman pesan antara dua orang atau antar sekelompok yang diikuti dengan akibat dan pengaruh timbal balik.²⁷ Dalam hubungan interpersonal tersebut terjadi keterlibatan dan saling mendukung antara individu satu dengan lainnya yang di dalamnya terkandung proses komunikasi, interaksi, kerjasama, konflik, saling percaya, persahabatan atau bahkan rasa cinta.

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo hubungan interpersonal (relasi interpersonal) adalah hubungan antara individu-individu yang berinteraksi satu sama lain.²⁸

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia hubungan interpersonal (antar individu) adalah jaringan sosial yang berujud karena interaksi antara individu-individu tertentu.²⁹

Keberhasilan seseorang menjalin hubungan interpersonal akan memberikan pengalaman positif bagi individu, sehingga akan mendorong individu untuk mencari kesempatan membina hubungan dengan individu lainnya lagi. Sedangkan individu yang mengalami kesulitan dalam bergaul

²⁷ De Vito, Joseph. 1997. Komunikasi Antara Manusia. Jakarta: Professional Boks. hal. 19.

 ²⁸ Kartono, Kartini & Dali Gulo. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya. hal. 236
 ²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hal. 313.

atau berhubungan dengan orang lain, disebabkan oleh pengalaman yang tidak menyenangkan dalam pergaulan.

Dari beberapa teori tentang hubungan interpersonal yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang diikuti dengan akibat dan pengaruh timbal balik.

2. Teori-teori Hubungan Interpersonal

Coleman dan Hammer (dalam Rakhmad.) menyebutkan ada empat buah model untuk menganalisis hubungan interpersonal. Model-model itu antara lain:

a. Model Pertukaran Sosial

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Menurut Thibault dan Kelly (dalam Rakhmat) menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai berikut : "Asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya". ³⁰

b. Model Peranan

Model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai transaksi dagang, sedangkan model peranan melihatnya sebagai

³⁰ Rakhmad, Jalaludin. 2000. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 120-124

panggung sandiwara. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan hal-hal berikut :

- Ekspektasi peranan mengacu pada kewajiban, tugas dan hal-hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok.
- 2. Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Dalam hubungan interpersonal, desakan halus atau kasar dikenakan pada orang lain agar ia melaksanakan peranannya.
- 3. Keterampilan peranan adalah kemampuan memainkan peranan tertentu, kadang-kadang disebut kompetensi sosial (social competense). Disini sering dibedakan antara kemampuan kognitif dan ketrampilan tindakan. Dalam kerangka kompetensi sosial, keterampilan peranan juga tampak pada kemampuan "menangkap" umpan balik dari orang lain sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan peranan sesuai dengan harapan orang lain.
- 4. Konflik peranan terjadi bila individu tidak sanggup mempertemukan berbagai tuntutan peranan yang kontradiktif, misalnya: wanita muda yang memainkan peranan istri, ibu dan pengacara sekaligus atau bila individu merasa bahwa ekspektasi peranan tidak sesuai dengan nilainilai yang dianutnya dan konsep diri yang dimilikinya.³¹

c. Model Permainan

Dalam model ini orang-orang berhubungan dalam bermacammacam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian

_

³¹ *Ibid*. hal. 120-124

kepribadian manusia meliputi orang tua, orang dewasa, dan anak. Dalam hubungan interpersonal, kita menampilkan salah satu aspek kepribadian kita dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek juga.

d. Model Interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Sistem terdiri dari sub sistem-sub sistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan. Untuk menganalisisnya kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan interpersonal harus dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, akspektasi dan pelaksanaan peranan serta permainan yang dilakukan.³²

3. Tahap-tahap Hubungan Interpersonal

Menurut Rakhmad, hubungan interpersonal berlangsung melalui serangkaian tahap atau langkah yang meliputi:

a. Pembentukan hubungan interpersonal

Tahap ini sering disebut sebagai tahap perkenalan. Pada tahap ini menurut para ahli seperti Newcomb (1961), Berger (1973), Zunin (1972), dan Duck (1976) telah menemukan hal-hal menarik dari proses perkenalan. Fase pertama, fase kontak yang permulaan ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk mengungkapkan diri atau saling terbuka antara individu satu dengan yang lain. Masing-masing pihak berusaha "menggali" identitas, sikap dan nilai pihak yang lain. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirnya dan hubungan

³² *Ibid*. hal. 120-124

interpersonal mungkin diakhiri, dan sebaliknya jika mereka memiliki persamaan maka akan muncul penerimaan. Adanya penerimaan yang dilakukan oleh masing-masing individu muncul karena adanya kejujuran dan empati. Dari sinilah kemudian muncul kepercayaan antar individu.

b. Peneguhan Hubungan

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal. Perubahan memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Tindakan-tindakan itu antara lain memahami dan berkomunikasi secara tepat serta memberikan dukungan kepada teman. Ada empat faktor yang amat penting dalam memelihara keseimbangan ini antara lain keakraban, kontrol, respon yang tepat dan nada emosional yang tepat.

c. Pemutusan Hubungan Interpersonal

Pemutusan adalah pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua pihak. Jika bentuk ikatan persahabatan antara dua remaja, pemutusan ini biasanya ditandai dengan tidak adanya kontak (hubungan) antara satu dengan yang lain. Pemutusan ini terjadi karena adanya konflik. Salah satu cara untuk memperbaiki konflik ini yaitu dengan jalan memecahkan masalah dengan mencari penyebab timbulnya masalah kemudian baru memecahkan masalah tersebut.³³

-

³³ *Ibid*. hal. 125-129.

4. Faktor-faktor Pembentukan Hubungan Interpersonal

Menurut Devito ada lima faktor yang menyebabkan terbentuknya hubungan interpersonal diantaranya :

a. Daya tarik (fisik dan kepribadian)

Kebanyakan orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang yang dianggapnya menarik baik fisik atau kepribadiannya atau cara berperilakunya yang menarik. Karakteristik-karakteristik positif umumnya melekat pada orang yang dianggap menarik sedangkan karakteristik negatif umumnya ditujukan pada orang yang dianggap tidak menarik.

b. Kedekatan

Orang-orang yang tinggal berdekatan adalah mereka yang mempunyai kesempatan besar untuk saling berinteraksi dan menjadi sahabat. Karena dengan kedekatan akan memungkinkan seseorang mengenal lebih dekat orang lain.

c. Pengukuhan

Seseorang lebih menyukai orang lain yang dapat menghargainya atau memberikan pengukuhan. Penghargaan atau pengukuhan bersifat sosial (pujian) dan bersifat material (hadiah) tetapi penghargaan yang berlebihan dapat menimbulkan hilangnya efektivitas dan menimbulkna reaksi negatif.

d. Kesamaan

Pada umumnya, seseorang akan tertarik pada masyarakat yang mirip dengannya baik itu dalam hal kemampuan, sikap, kecerdasan, selera dan kebangsaan.

e. Sifat saling melengkapi

Prinsip komplementaris meramalkan bahwa seseorang akan tertarik pada mereka yang tidak serupa dengannya, dan sebaliknya orang tidak akan tertarik pada orang yang serupa hanya dalam situasi tertentu.³⁴

Pada masa remaja, kelima faktor diatas sangat memungkinkan terbentuknya hubungan interpersonal. Karena seseorang dalam menjalin hubungan interpersonal dipengaruhi oleh orang lain karena perilakunya menarik, selain itu kedekatan dengan orang lain dapat memungkinkan seseorang mengenal lebih dekat orang tersebut. Disamping itu kebutuhan untuk dihargai serta adanya kesamaan minat pun dapat mengembangkan potensi individu atau bahkan seseorang dapat tertarik pada orang lain yang memiliki sifat berlawanan. Hal ini terjadi karena adanya sifat saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Sikap-sikap yang dapat Menumbuhkan Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal akan terjadi ketika komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan baik. Hubungan interpersonal yang baik tidak ditentukan oleh seringnya individu melakukan komunikasi interpersonal, tetapi ditentukan oleh mutu dari komunikasi tersebut. Apabila dalam suatu komunikasi berkembang sikap curiga, maka akan semakin merenggangkan hubungan.

³⁴De Vito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antara Manusia*. Jakarta: Professional Boks. Hal. 238-241.

Menurut Rahmad terdapat beberapa faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal, yaitu sikap percaya, sikap sportif dan sikap terbuka.³⁵

a. Percaya (*Trust*)

Giffin (dalam Rahmad) mengatakan bahwa percaya dapat diartikan sebagai keadaan mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Orang yang memiliki kepercayaan terhadap orang lain akan lebih mudah untuk membuka dan menceritakan banyak hal tentang dirinya kepada orang tersebut. Sebaliknya, bila seseorang tidak percaya kepada orang lain maka ia tidak dapat membuka dirinya dengan bebas karena takut tidak akan disukai lagi.

b. Sikap suportif

Merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi, dimana defensif terjadi bila seseorang tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis kepada orang lain. Sikap yang defensif dapat mengakibatkan kegagalan dalam berkomunikasi karena orang yang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

³⁶ *Ibid. Op.Cit.* hal. 129

³⁵ *Ibid. Op. Cit*, hal. 110.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, menghargai dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. ³⁷

6. Hubungan Interpersonal yang Efektif

Menurut Devito hubungan interpersonal dipandang efektif bila di dalamnya terkandung keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.³⁸

a. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek yaitu:

- Harus terbuka terhadap orang yang diajaknya berinteraksi, ini tidak berarti bahwa orang harus segera membuka riwayat hidupnya.
 Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri dan mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini pantas.
- 2. Kesediaan bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
- 3. Mengakui perasaan dan pikiran yang dilontarkan individu dan bertanggung jawab pada atasannya.

b. Empati

Henry Backrock (dalam De Vito) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada saat tertentu. .³⁹ Orang yang empati mampu memahami

³⁸ De Vito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antara Manusia*. Jakarta: Professional Boks. Hal. 254-264

³⁷ *Ibid*. Hal. 129

³⁹ *Ibid*. hal. 260

motivasi dan keinginan orang lain. Sedangkan simpati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain dan kita larut di dalamnya. Misalnya: ada teman menangis dan kita ikut menangis.

c. Sikap mendukung

Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiviness*). Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap menyampaikan perasaan tanpa menilai, karena dengan komunikasi yang bernada menilai seringkali membuat kita defensif, bersedia mengubah sikap dan pandanganya yang mungkin saja keliru serta menghargai pendapat orang lain, berpikir terbuka selain itu ia juga bersedia mendengar pandangan atau pendapat yang berlawanan.

d. Sikap positif

Komunikasi antar pribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri serta secara positif mendorong seseorang untuk menjadi teman dalam berinteraksi.

e. Kesetaraan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak samasama bernilai dan berharga, menerima pihak lain apa adanya serta tidak merasa dirinya lebih tinggi dari pihak yang lain. Sehingga terjadi kesetaraan dan akibatnya hubungan interpersonal dapat terjalin dengan baik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan antar pribadi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti dan masing-masing pihak merasa lebih baik

untuk mampu mengungkapkan apa yang dirasakan maupun dipikirkan.

Dengan demikian untuk menjalin hubungan interpersonal yang efektif diperlukan komponen keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

C. Perilaku Asertif dan Hubungan Interpersonal Dari Segi Agama Islam

1. Perilaku Asertif

Allah SWT menganjurkan hamba-hambanya untuk berbuat tegas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana arti perilaku asertif itu sendiri yaitu perilaku seseorang yang mampu mengekspresikan emosi yang tepat, dalam komunikasi relatif terbuka, dan mengandung perilaku yang penuh ketegasan. Kemampuan asertif pada kenyataannya tidak berusaha untuk mengganggu kebebasan orang lain, tidak menggunakan kekerasan, apalagi sampai menyakiti orang lain, melainkan hanya sebatas pada aturan-aturan yang telah ada, etika nilai, sosial budaya dan digunakan secara jujur serta penuh respek terhadap orang lain.

Dalam agama islam setiap orang dianjurkan untuk berbuat tegas terutama dalam menerapkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar. Allah memerintahkan untuk berkata benar dan tegas serta menegakkan apa yang menjadi hak kita serta hal-hal yang kita anggap salah atau benar. Perintah Allah untuk berbuat tegas sebagaimana yang dituturkan dalam QS. Al-Ahzab ayat: 70:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar". (QS. Al-Ahzab: 70)⁴⁰

Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk mengembangkan budaya berani mengutarakan pendapat di kalangan para sahabat dan umatnya serta menghindarkan mereka dari sikap membeo kepada ide dan perbuatan orang lain tanpa memikirkannya dengan matang terlebih dahulu. Rasulullah SAW mengarahkan para sahabat dan umatnya untuk berani mengutarakan pendapat dan mengatakan hal yang benar serta melarang mereka untuk menjadi pembeo, yakni orang yang tidak memiliki pendirian dan hanya mengikuti apa kata orang lain tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. ⁴¹

Berikut hadits dan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku asertif berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif.

1. Menyatakan perasaan positif

ÚÓÄÚ ÇÓÄÓÓÒ ÇÓÍÚÖÐÇ ÞÓÇÁÓ: ÞÓÇÁÓ ÑÓÓŒÚÁÕ ÇÁÁÅÖ ÕÓÁØÓÌ ÇÁÁÅÕ ÚÓÁÓÍÚÅÖ ÆÓÓÓÁØÓÃÓ ÃÓÄÚ ÞÓÖÓÌ ÖÁÇÓÎÖÍÚÅÖ ÇÁÚÃÕÓÚÁÖÃÖ ÍÓÇÌÓÉÐ BÓÇÄÓ ÁÓÅÕ ÃÖÄÓ ÇÚÁÇÓÌÚÑÖ BÓÃÚ ÎÓÏÓÃÓ ÇÁÁÅÓ ÚÕÃÚÑÓÅÕ (ÑÆÇÅ ÇÁÈÎÇÑÍ)

⁴⁰Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART. Hal. 427

⁴¹ Najati, Muhammad Utsman. 2003. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Jakarta: Mustaqim. Hal: 374.

Artinya: Anas r.a. mengungkapkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa memenuhi kebutuhan sesama muslim, maka baginya pahala berbakti kepada Allah sepanjang hidupnya" (HR. Bukhari)⁴²

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa Rasul SAW memerintahkan umatnya untuk bisa mengungkapkan perasaan positif terhadap saudaranya sesama muslim karena hal itu sama dengan dia berbakti kepada Allah SWT. Mengungkapkan perasaan positif tersebut bisa dengan memenuhi kebutuhan (saudara) sesama muslim, seperti misalnya memberi bantuan saudaranya, memberikan pujian, dan memberi kasih sayang kepada saudaranya sesama muslim.

2. Afirmasi diri

Úόλυ Çόὲο κύλο θοί ψό δύ Νό Θοί Çάλλο Úόλο Ρό Çά δι Ρό Çά δι Νό Θο κυά δι Çάλλο Θόλο Θο Κάλλο Ψό Θο Κάλλο Αξο Ε΄ Θεο Κάλλο Ε΄ Θο Κάλλο Κό Θο Κάλλο Αξο Ε΄ Θεο Κάλλο Κάλο Ε΄ Θεο Κάλλο Κάλλο Ε΄ Θεο Κάλλο Κάλλο

Artinya: Dari Abu Hudzaifah r.a. berkata: bersabda Rasulullah SAW "janganlah kalian menjadi pembeo, kalian akan berkata kami berbuat baik jika orang-orang berbuat baik dan kami berbuat dzalim jika orang-orang berbuat dzalim. Akan tetapi berpendirianlah kalian yang teguh. Jika orang-orang berbuat baik, hendaklah kalian

⁴² Makki, Sayyid Muh. Bin Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasanil. 1992. *Hadits-Hadits Rasul dalam Meraih Kebajikan dan Berkasih Sayang*. Bandung: CV Diponegoro. hal. 25

berbuat baik, namun jika mereka berbuat buruk, maka janganlah kalian berbuat dzalim" (HR. Turmudzi)⁴³

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa Rasul SAW melarang umatnya untuk menjadi seorang pembeo yang bisanya hanya mengikuti pendapat orang lain meskipun pendapat itu tidak baik. Rasul SAW melarang umatnya untuk tidak memiliki pendirian dan mengharuskan umatnya untuk memiliki pendirian yang kuat, tidak mudah goyah oleh pendapat orang lain.

3. Menyatakan perasaan negatif

ÚÓÄÚ ÚÓÁÖÍ ÑÓÖÖÍÓ ÇÁÁÅÕ ÚÓÄÚÅÕ ÞÇÓÁÓ¡
BÓÇÄÓ ÑÓÓÕÆÚÁÕ ÇÁÁÅÖ ÕÓÁØÓÌ ÇÁÁÅÕ
ÚÓÁÓÍÚÅÖ ÆÓÓÓÁØÓÃÓ ÁÇÓÍÓÛÚÖÓÈÕ
ÁÖÄÏØÕÄÚÍÓÇ ÝÓÇÖÐÓÇ ÇÓÛÚÖÓÈÓÅÕ
ÇÁÚÍÓÞØÕ ÁÓÃÚ ÍÓÚÚÑÖÝÚÅÕ ÇÓÍÓÏÑ
ÆÓÁÓÃÚ ÍÓÞÕÃÚ ÁÖÛÓÖÓÈÖÅÖ ÔÓÍÚÁÑ
ÍÓÊØÓÍ ÍÓÄÚÊÓÕÖÑÓÁÓÅÕ (ÑÆÇÅ ÇÁÊÑÃÐÍ)

Artinya: Dari Ali r.a. berkata "Rasulullah tidak marah karena perkara dunia. Jika beliau dibuat marah oleh kebenaran (urusan agama yang dilanggar), maka beliau tidak akan dikenali oleh siapapun. (karena begitu marah) dan tidak ada yang berani berdiri (untuk mencegah beliau) sampai beliau berhasil menumpasnya". (HR. Turmudzi)⁴⁴

Hadist di atas menggambarkan bagaimana keadaan ketika Rasul SAW sedang merasa marah. Rasul SAW merasa marah dan tidak senang ketika ada suatu kebenaran (urusan agama) yang dilanggar sehingga Rasul tidak akan dikenali karena kemarahannya tersebut.

44 *Ibid*. hal. 275

⁴³ *Ibid*. hal. 374

Disini dijelaskan bahwa Rasul SAW mengungkapkan rasa marah dan tidak senangnya hanya ketika beliau merasa ada suatu hal kebenaran yang dilanggar, beliau tidak akan marah apabila tidak ada hal yang patut untuk membuat beliau marah.

Dari berbagai hadist diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang disebut perilaku asertif dalam ajaran islam adalah perilaku yang penuh ketegasan untuk mempertahankan hal yang mutlak dan benar menurut agama dan menempatkan sesuatu perasaan positif maupun negatif sesuai pada tempatnya

2. Hubungan Interpersonal

Dalam kehidupan sehari-hari, siapapun tidak dapat melepaskan dirinya dari berhubungan dengan orang lain, karena hal itu memang sudah merupakan fitrah manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Coba saja bayangkan jika kita hidup di dunia ini tanpa orang lain yang dapat diajak berkomunikasi, tentu kita akan merasa sedih, kesepian, dan tertekan dengan keadaan yang seperti itu.

Dalam suatu kebersamaan itu manusia yang satu menjalin hubungan dengan manusia yang lain, sebagai hubungan manusiawi antara "aku" dan "engkau". Hubungan manusiawi itu disebut hubungan horizontal antar sesama manusia (*Hablum minannas*), yang terwujud dalam suasana hormatmenghormati, harga-menghargai, bantu-membantu, dan tolong-menolong. Hubungan manusiawi itu disebut positif dan efektif, karena akan

menimbulkan perasaan senang, damai, tenteram, dan memberi banyak manfaat.

Salah satu cara yang utama dalam menjalin hubungan manusiawi harus diwujudkan dengan cara berbuat baik terhadap orang lain. Dengan saling berbuat baik ini hubungan yang telah terjalin akan semakin erat karena kita dapat mengenal saudara kita lebih dekat daripada hanya sekedar tahu saja. Tidak benar anggapan orang lain, makin sering orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka, yang menjadi soal bukanlah berapa kali ia berkomunikasi akan tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan.

Diantara tanda-tanda akhlak yang baik sesama makhluk yaitu sebagai berikut: menahan diri dari menyakiti orang lain, berderma dan bermuka manis. Menahan diri dari menyakiti orang lain baik fisik, harta maupun kehormatannya. Menyakiti orang lain bisa dengan lisan seperti menggunjing, mengadu domba, memperolok-olok, menjuluki dengan gelaran buruk, menuduh dengan tuduhan dusta, saksi palsu dan lain-lain. Menyakiti orang lain bisa juga dengan perbuatan seperti mengambil harta, menipu, berkhianat, merampas, mencuri, memukul, membunuh, memperkosa, berzina, korupsi, dan lain-lain. 45

Jadi seorang muslim tidak boleh menyakiti kaum muslim lainnya baik dengan lisan maupun perbuatannya. Berderma dengan membantu orang

⁴⁵ Gasim, Anuz Fariq bin. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah. Hal. 31-32

lain, baik bantuan itu berupa materi, saran, ilmu, tenaga pikiran, pengaruh, dan lain sebagainya. ⁴⁶

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin Rahimahullah berkata:
Bermuka manis adalah menampakkan wajah berseri-seri ketika berjumpa dengan orang lain, wajah yang berseri-seri membuat senang orang lain, merekatkan kasih sayang dan kecintaan serta menjadikan dirimu dan orang yang berjumpa denganmu berlapang dada, lawannya adalah bermuka masam, maka orang lain akan menjauhimu, tidak merasa nyaman untuk duduk bersamamau dan berbincang-bincang denganmu.⁴⁷

Berikut hadist tentang hubungan interpersonal berdasarkan aspekaspek hubungan interpersonal:

1. Keterbukaan diri

Úóaú ÇóÈöí ãõÍóãøóÏò ÇáúÍóÓóäö Èúaö Úóáöí Èúaö ÇóÈöí ØóÇáöÈò ÑóÖöíó Çááåõ ÚóaúåõãóÇ ÞóÇáó: ÍóÝöÙúÊõ ãöäú ÑóÓõæúáö Çááåö Õóáøóì Çááåõ Úóáóíúåö æóÓóáøóãó¡ ÏóÚó ãóÇíõÑöíúÈõßó Çöáóí ãóÇáÇóíõÑöíúÈõßó YóÇöäøó ÇáÕöøÏúÞó ØõãóÃúäöíúäóÉñ æóÇáúßóÐöÈó ÑóíúÈóÉñ (ÑæÇå ÇáÊÑãÐí)

Artinya: Dari Abi Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi thalib r.a. ia berkata, saya mengingat dari Rasulullah SAW "tinggalkanlah apa yang meragukanmu pada sesuatu yang tidak meragukanmu, karena kejujuran adalah ketenangan dan dusta adalah keragu-raguan". (HR. Turmudzi)⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.* hal. 34-35

⁴⁶ *Ibid*. hal. 33

⁴⁸ Thalib, M. 1991. *Butir-Butir pendidikan dalam Hadist*. Surabaya: Al-Ikhlas. Hal. 24.

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa Rasul SAW memerintahkan umatnya untuk meninggalkan hal-hal yang tidak meyakinkan (meragukan). Meninggalkan hal-hal yang meragukan dan berbuat jujur. Dengan berbuat jujur maka akan membuat kita mampu terbuka terhadap orang lain dan mengungkapkan perasaan tanpa ragu-ragu. Dengan adanya keterbukaan diri maka hubungan interpersonal akan mampu berjalan dengan baik.

2. Empati

Úóäö ÇáäøõÚúãóÇäö Èúäö ÈóÔöíúÑò ÞóÇáó : ÞóÇáó ÑóÓõæúáõ Çááåö Õóáøóì Çááåõ Úóáóíúåö æóÓóáøóãó ÊóÑóí ÇáúãõÄúãöäöíúäó Ýöí ÊóÑóÇ Íõãöåöåü ÆóÊóÆóÇ Ĭöøåöãú ÆóÊóÚóÇØõÝöåöãú ÆóÊóÆóÇ Ïöøåöãú ÆóÊóÚóÇØõÝöåöãú BóãóËóáö ÇáúÌóÓóÏö ÇöĐóÇ ÔúÊóBóí ÚõÖúæñ ÊóÏóÇÚóíú áóåõ ÓóÇÆöÑõ ÇáúÌóÓóÏö ÈöÇáÓøóåúÑö æóáúÍõãøóí (ÑæÇå ÇÍãÏ)

Artinya: Nu'man bin Basyir r.a. mengungkapkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Engkau akan menyaksikan kaum mu'minin dengan kasih sayang, belas kasih, dan kelembutan sesamanya bagaikan sebatang tubuh apabila salah satu bagian dari tubuh mengeluh, maka mengeluhlah seluruh tubuhnya, tidak dapat tidur dan kepanasan". (HR. Ahmad)⁴⁹

Hadist ini memerintahkan kita untuk berkasih sayang terdadap sesama. Dikatakan bahwa kasih sayang antar sesama mu'min itu bagaikan sebatang tubuh, apabila salah satu bagian dari tubuh mengeluh maka mengeluhlah seluruh tubuhnya. Hal ini berarti bahwa kita sebagai sesama

⁴⁹ Najati, Muhammad Utsman. 2003. Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi. Jakarta: Mustaqim. hal. 133

mu'min harus bisa memberikan kasih sayang dan memahami keadaan saudara kita. Kita harus mampu memahami hal-hal yang menimpa saudara kita.

3. Bersikap positif

Úóäú ÇóäóÓò ÞóÇáó : ÞóÇáó ÑóÓõæúáõ Çááåö Õόάφόὶ Çááåõ Úóáóíúåö æóÓóáφόãó æóÇáφóĐöí äóÝúÓöí ÈöíóÏöåö áÇóíõÄúãöäõ ÚóÈúÏñ ÍóÊøóí íõÍöÈøõ öáÇóÎöíúåö ãóÇíõÍöÈøõ áöäóÝúÓöå (ÑæÇå ÇáÈÎÇÑí æ ãÓáã)

Artinya: Anas r.a. mengungkapkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "demi Dzat yang diriku di tangan-Nya, tiada (sempurna) keimanan seseorang sebelum mencintai saudaranya (sesama muslim) sebag<mark>a</mark>iman<mark>a</mark> ia me<mark>ncinta</mark>i d<mark>ir</mark>iny<mark>a sendiri "</mark> (HR. Bukhari-Muslim)⁵⁰

Dalam hadist ini dikatakan bahwa Rasul SAW memerintahkan kita untuk mencintai diri sendiri maupun orang lain. Bahkan Rasul mengatakan bahwa tidak sempurna iman seseorang bilamana ia belum mampu mencintai/ berbuat baik terhadap orang lain sebagaimana ia melakukannya terhadap dirinya sendiri.

4. Kesetaraan

Úóaú ÚöíóÇÖö Èúaö ÍöÕóÇÑò ÑóÖöíó Çááåõ Úóäúåõ ÞóÇáó : ÞóÇáó ÑóÓõæúáõ Çááåö Õóáøóì Çááåõ Úóáóíúåö æóÓóáøóãó Çöäøó Çááåó CóæúÍóí Cöáóì Cóäú ÊóæóCÖóÚõæúC ÍóÊøóí

⁵⁰ Makki, Sayyid Muh. Bin Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasanil. op.cit. hal. 62

áÇóíóÝúÎóÑõ ÇóÍóÏñ Úóáóì ÇóÍóÏò œóáÇóíóÈúÛöí ÇóÍóÏñ Úóáóì ÇóÍóÏò (ÑæÇå ãÓáã)

Artinya: Dari Iyadh bin Hishar, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memberikan wahyu (perintah) kepadaku, agar kamu sekalian merendah hati, sehingga tidak ada orang yang berbangga kepada orang lain atau seseorang durhaka kepada orang lain". (HR. Muslim)⁵¹

Dalam hadist ini Allah memerintahkan umatnya untuk merendah hati, hal ini berarti Allah melarang umatnya untuk menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain. Allah memerintahkan untuk menganggap setara/ sama terhadap sesama makhluk Allah di bumi, tidak ada yang lebih rendah maupun lebih tinggi.

Dari berbagai hadist di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang disebut hubungan interpersonal berdasarkan ajaran agama islam adalah hubungan antar individu yang dilandasi oleh kejujuran, kasih sayang (mencintai saudara), dan bersikap rendah hati.

D. Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Hubungan Interpersonal

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan individu, masalah sosial pada umumnya lebih banyak dirasakan pada masa remaja. Menurut Hurlock masa remaja disebut sebagai masa yang tersulit dalam melakukan penyesuaian sosial, yaitu berupa bagaimana siswa berkomunikasi dengan orang lain yang

⁵¹ Thalib, M. 1991. *Butir-Butir pendidikan dalam Hadist*. Surabaya: Al-Ikhlas. Hal. 37

berhubungan dengan penyampaian pendapat, perasaan, dan pikirannya pada orang lain. ⁵²

Dalam hal ini perilaku asertif yang dimiliki oleh para remaja dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan teman sebaya. Pada pernyataan diatas didukung dengan pernyataan Acocella yang menemukan bahwa orang yang tidak dapat berperilaku asertif ternyata lebih banyak menderita gangguan dan juga orang yang tidak dapat berperilaku asertif akan lebih sering mengganggu orang lain dengan keluhan dan permintaan. ⁵³ Dalam hal ini sama halnya dengan remaja yang memiliki perilaku asertif maka ia akan mampu melakukan hubungan intserpersonal dengan teman sebaya.

Pada saat orang berusia 17/18 – 21/23 tahun, secara kronologis mereka digolongkan pada masa remaja. Masa remaja atau adolensi merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan sosial dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi belum dapat disebut dewasa. Pada masa ini anak tidak menghendaki campur tangan dari orang tua atau atau orang dewasa lainnya, tetapi mereka lebih mengutamakan hubungan dengan teman sebaya. Agar remaja dapat melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya, maka mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri.

Menurut Johnson keefektifan hubungan interpersonal ditentukan oleh kemampuan untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan. Keefektifan hubungan interpersonal atau antar pribadi dapat ditingkatkan dengan cara berlatih mengungkapkan maksud-maksud dan

⁵² Hurlock, E. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. hal. 199.

⁵³Acocella, R.J & J.F.Colhoun. 1995. Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press. hal. 284.

keinginan, menerima umpan balik tentang tingkah laku dan modifikasi tingkah laku sampai orang lain mempersepsikannya sesuai dengan yang dimaksudkan.⁵⁴

Hubungan interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan diantara individu yang saling membina hubungan. Sikap-sikap tersebut dapat dijumpai pada individu yang berperilaku asertif. Individu yang berperilaku asertif dapat mengungkapkan diri kepada orang lain apa adanya tanpa ada hal-hal yang disembunyikan. Ini berarti individu yang berperilaku sertif dapat bersikap terbuka kepada orang lain. Hal tersebut dapat membuat seorang individu terlihat lebih menarik dan lebih mudah mengadakan suatu hubungan dengan orang lain karena individu tersebut tidak perlu menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya sehingga suatu hubungan dapat terlihat lebih natural tanpa kesan dibuat-buat. 55

Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk ketrampilan sosial dan sebagaimana perilaku yang lain hal tersebut merupakan hasil dari proses belajar.apabila perilaku asertif ini dikembangkan sebagai respon yang dominan saat kita mengadakan suatu hubungan dengan orang lain maka perilaku ini dapat membantu individu untuk mengatasi kesukaran-kesukaran hubungan antar pribadi. ⁵⁶ Dengan kata lain dengan berperilaku asertif dapat membantu individu untuk mengurangi permasalahan dalam hubungan

⁵⁴ Supratiknya. 1995. Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 24.

De Vito, Joseph. 1997. Komunikasi Antara Manusia. Jakarta: Professional Boks. Hal. 254.
 Rosjidan. 1988. Pengantar Teori-Teori Konsultasi. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Hal. 256.

interpersonal yang membuat hubungan interpersonal tersebut menjadi lebih efektif.

Karena dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri dapat memudahkan remaja dalam melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya. Untuk dapat melaksanakan hubungan sosial dibutuhkan kemampuan berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Kemampuan berkomunikasi ini melekat pada remaja yang memiliki perilaku asertif.

E. Hipotesis

Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

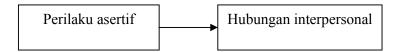
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ya**ng** ditinjau dari sudut paradigma penelitian menekankan pada pengujian teori-te**ori** melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakuk**an** analisa data dengan prosedur statistik.⁵⁷

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antar variabel dan seberapa hubungan atau pengaruh variabel tersebut terhadap variabel yang lain.⁵⁸ Hubungan atau asosiasi antar variabel dalam penelitian ini termasuk jenis hubungan kausal (sebab akibat), dimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat untuk menyelidiki pengaruh antar variabel.

Adapun rancangan penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari gambar bagan berikut ini:

Gambar 1 Rancangan Penelitian



 $^{^{57}}$ Azis, Rahmat. 2005. $Hand\ Out\ Metodologi\ Penelitian.$ Malang.

⁵⁸Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA. hal. 50

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁹

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

- 1. Variabel Bebas (X) : Perilaku asertif
- 2. Variabel Terikat (Y): Hubungan Interpersonal.

C. Devinisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. 60 Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- Perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengekspreksikan emosi yang tepat, dalam berkomunikasi relatif terbuka dan mengandung perilaku yang penuh ketegasan.
- 2. Hubungan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung yang terdiri dari tahap pembentukan, peneguhan dan pemutusan hubungan interpersonal.

.

⁵⁹ *Ibid*. hal. 42

⁶⁰Azwar, Saifudin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal. 74

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar yang berjumlah 388 siswa. Dasar pertimbangan pemilihan populasi ini adalah sesuai dengan tujuan preventif dan kuratif bimbingan konseling. Hasil ini sangat diperlukan bagi siswa kelas XI, khususnya dalam upaya membantu siswa mengembangkan sikap asertif sehingga siswa mampu melaksanakan hubungan interpersonal. Disamping itu usia remaja masuk dalam masa sosial yang mempunyai tugas penyesuaian sosial dan keberhasilan penyesuaian sosial dapat menumbuhkan penerimaan sosial. Oleh karena itu penerimaan sosial besar artinya bagi pembentukan hubungan interpersonal.

Tabel 3.1 Populasi

No	Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	Teknik Gambar Bangunan	1 kelas	16
2	Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik	1 kelas	45
3 Teknik Permesinan		4 kelas	177
4	Teknik Mekanik Otomotif	4 kelas	150
	Total	388	

lxi

-

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Hal. 108

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶² Menurut Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.⁶³

Adapun dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa siswi kelas XI SMK Islam 1 Blitar yang berjumlah 97 siswa (25 % dari 388 jumlah populasi). Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster*, yaitu teknik yang dilakukan dengan jalan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.⁶⁴ Alasan pengambilan sampel berdasarkan teknik ini antara lain:

- a. Untuk mewakili masing-masing jurusan pada sekolah SMK Islam 1
 Blitar. Hal ini disebabkan karena masing-masing jurusan memiliki
 peluang yang sama unrtuk dijadikan sebagai sampel penelitian.
- Karena pemberian izin dari pihak sekolah yakni pada masing-masing jurusan.

Untuk lebih jelasnya data mengenai sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶³ *Ibid*. hal. 112

⁶² *Ibid.* hal. 108

⁶⁴ Azwar, Saifudin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal. 87

Tabel 3.2 Sampel

No	Jurusan	Jumlah kelas	Total
1	Teknik Gambar Bangunan	1	13
2	Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik	1	35
3	Teknik Permesinan	1	16
4	Teknik Mekanik Otomotif	1	33
	Total	97	

E. Metode dan Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. 65

Adapun alasan digunakan angket adalah:

- a) Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden.
- b) Peneliti dapat memperoleh keterangan tentang tingkah laku individu atau sekelompok responden tertentu.
- c) Dengan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran variabelvariabel individual atau sekelompok tertentu.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Angket langsung yakni angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban mengenai dirinya sendiri. Sedangkan angket

lxiii

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: PT Asdi Mahasatya. hal. 128

tertutup yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Angket uji coba terdiri dari 87 item, 44 item angket untuk mengetahui perilaku asertif dan 43 item angket untuk mengetahui hubungan interpersonal. Setelah dilakukan uji coba, terdapat 68 angket yang dinyatakan valid, yaitu 35 angket perilaku asertif dan 33 angket hubungan interpersonal.

Angket ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai lima pilihan jawaban, yakni SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). R tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap.

Dalam skala likert ini terdapat pernyataan favourabel dan unfavourabel yang nantinya akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Nilai Skala

Favourabel	Bobot	Unfavourabel	Bobot
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif

yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.66

Berikut blue print dari angket perilaku asertif yang berdasarkan pada teori Galassi & Galassi dan hubungan interpersonal yang berdasarkan pada teori Devito:

Tabel 3.4 Blue Print Angket Perilaku asertif

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Menyatakan	a. Memberi dan menerima pujian	1,3,5	2,4	5
11	perasaan	b. Meminta bantuan/pertolongan	6,8	7	3
	positif	c. Mengungkapkan perasaan suka	9,11	10,12,13	5
	. S. / / \	d. Mengungkapkan simpati	14,15,17	16	4
		e. Memulai dan terlibat dalam	18,20	19,21,22	5
		percakapan			
2	Afirmasi diri	a. Mempe <mark>rt</mark> aha <mark>nkan hak mutl</mark> ak	23,25,27	24,26	5
		b. Menolak permintaan	28,30	29,31	4
		c. Mengungkapkan pendapat	32,34,36	33,35	5
3	Menyatakan	a. Mengungkapkan ketidaksenangan	38	37,39	3
	perasaan	b. Mengungkapkan kemarahan	40,42,44	41,43	5
	negatif		1/		
		Jumlah	24	20	44

Tabel 3.5 Penyebaran Item Perilaku asertif

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Menyatakan	a. Memberi dan menerima pujian	1,3,5	2,4	5
	perasaan	b. Meminta bantuan/pertolongan	6,8	<i>N</i> - <i>N</i>	2
	positif	c. Mengungkapkan perasaan suka	9	12,13	3
		d. Mengungkapkan simpati	15,17	16	3
		e. Memulai dan terlibat dalam	-	19,21	2
		percakapan			
2	Afirmasi diri	a. Mempertahankan hak mutlak	25,27	24,26	4
		b.Menolak permintaan	28,30	29,31	4
		c.Mengungkapkan pendapat	32,34,36	33,35	5
3	Menyatakan	a. Mengungkapkan ketidaksenangan	-	37,39	2
	perasaan	b.Mengungkapkan kemarahan	40,42,44	41,43	5
	negatif				
	•	Jumlah	18	17	35

 $^{^{66}}$ Azwar, Saifudin. 2000. Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal
. 107

Tabel 3.6

Blue Print Angket Hubungan Interpersonal

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Keterbukaan diri	a.Terbuka terhadap orang yang diajak bicara	1,3,5	2,4	5
		b.Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	7	6,8	3
2	Empati	a. Merasakan apa yang dirasakan orang lain	9,10,11		3
		b. Menghindari penilaian dan kritikan terhadap orang lain	12,14	13,15	4
3	Bersikap Positif	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	16,19	17,18	4
	(c)	b. Memiliki sikap positif terhadap orang lain	20,22	21,23 24	5
4	Sikap Mendukung	a. Menghargai pendapat orang lain b. Menyampaikan perasaan tanpa	26,28	25,27	4
	W. O.	menilai	29,31	30,32	5
5	Kesetaraan	a.Mengakui bahwa masing-masing pihak sama-sama bernilai	34,36 38	35,37	5
		b.Tidak merasa diri lebih rendah dan lebih tinggi dari orang lain	39,41	40,42 43	5
		Jumlah	23	20	43

Tabel 3.7
Penyebaran Item hubungan interpersona

	Penyebaran Item hubungan interpersonal					
No	Aspek	Indikator	F	UF	Total	
1	Keterbukaan	a. Terbuka terhadap orang yang diajak	1,3	2,4	4	
	diri	bicara b. Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	7	6,8	3	
2	Empati	a. Merasakan apa yang dirasakan orang lain	10	7/	1	
	70%	b. Menghindari penilaian dan kritikan terhadap orang lain	-	13,15	2	
3	Bersikap Positif	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	16	18	2	
		b. Memiliki sikap positif terhadap orang lain	20,22	21,23 24	5	
4	Sikap	a. Menghargai pendapat orang lain	28	25,27	3	
	Mendukung	b. Menyampaikan perasaan tanpa menilai	29,31	30,33	4	
5	Kesetaraan	a. Mengakui bahwa masing-masing	34,36	35,37	5	
		pihak sama-sama bernilai	38			
		b. Tidak merasa diri lebih rendah dan	39	40,42	4	
		lebih tinggi dari orang lain		43		
		Jumlah	14	19	33	

2. Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme dalam situasi alamiah sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁶⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya masalah yang terjadi di SMK Islam 1 Blitar khususnya kelas XI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barangbarang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya.⁶⁸

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa majalah untuk melihat data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, tujuan, visi, misi, struktur dan data-data yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Proses Penelitian

Adapun proses dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Rumusan Masalah

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

68 Arikunto. *Op.Cit.* hal. 206

-

⁶⁷ Rakhmad, J. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 83

2. Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan kajian secara teoritis mengenai fokus penelitian. Adapun yang dibicarakan dalam kajian teori ini adalah teori tentang perilaku asertif dan hubungan interpersonal. Teori di sini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ada.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada.

4. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, langkah yang dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel serta pembuatan instrumen penelitian berupa angket. Untuk langkah selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Setelah angket diujikan, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan jasa SPSS versi 11,0.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang terkumpul. Selain itu langkah selanjutnya adalah memberikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan diharapkan melalui saran-saran tersebut masalah dapat dipecahkan.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

a) Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁹ Untuk mengukur validitas angket digunakan tehnik *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = variabel yang pertama

Y = Variabel yang kedua

b) Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan jasa SPSS versi 11.0 yang menghasilkan daftar item valid dan gugur. Berikut ini item-item yang telah terbukti valid dan gugur dari variable perilaku asertif dan hubungan interpersonal yang merupakan interpretasi dari hasil uji validitas.

lxix

⁶⁹ Arikunto. Ibid. Op. Cit. hal. 144

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Asertif

No	Aspek	Indikator	Item Valid	Jumlah	Item Gugur	Jumlah
1	Menyatakan Perasaan	a. Memberi dan menerima pujian	1,2,3,4,5	5	-	-
	Positif	b. Meminta bantuan/pertolongan	6,8	2	7	1
		c. Mengungkapkan perasaan suka	9,12,13	3	10,11	2
		d. Mengungkapkan simpati	15,16,17	3	14	1
		e. Memulai dan terlibat dalam percakapan	19,21	2	18,20,22	3
2	Afirmasi Diri	a. Mempertahankan hak mutlak	24,25,26,27	4	23	1
		b. Menolak permintaan	28,29,30,31	4	-	-
		c. Mengungkapkan pendapat	32,33,34,35,36	5	-	1
3	Menyatakan Perasaan	a.Mengungkapkan ketidaksenangan	37,39	2	38	1
	Negatif	b.Mengungkapkan kemarahan	40,41,42,43,44	5		-
	J	umlah		35		9

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket Hubungan Interpersonal

No	Aspek	Indikator	Item Valid	Jumlah	Item Gugur	Jumlah
1	Keterbukaan Diri	a. Terbuka terhadap orang yang diajak bicara	1,2,3,4	4	5	1
A		b. Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	6,7,8	3	-//	-
2	Empati	a. Merasakan apa yang dirasakan orang lain	10	1	9,11	2
		b. Menghindari penilaian dan kritikan terhadap orang lain	13,15	2	12,14	2
3	Bersikap Positif	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	16,18	2	17,19	2
		b. Memiliki sikap positif terhadap orang lain	20,21,22,23,24	5	-	-
4	Sikap Mendukung	a. Menghargai pendapat orang lain	25,27,28	3	26	1
		b. Menyampaikan perasaan tanpa menilai	29,30,31,33	4	32	1
5	Kesetaraan	Mengakui bahwa masing- masing pihak sama-sama bernilai	34,35,36,37,38	5	-	-
		b. Tidak merasa diri lebih rendah dan lebih tinggi dari orang lain	39,40,42,43	4	41	1
		Jumlah		33		10

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

 r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

 σx_b^2 = Jumlah varians butir pertanyaan

 $\sigma y^2 = Varians total$

Untuk mendapatkan nilai varians rumusnya:

$$\sigma^2 = \sum X^2 - \sum (x) r_{11}$$
N

N

Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0.0 sampai dengan 1.0, akan tetapi koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 belum pernah dijumpai. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

 $^{^{70}}$ Azwar, Saifudin. 1999.
 $Penyusunan\ Skala\ Psikologi$. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal
. 180

⁷¹ Azwar. 2004. hal. 9

⁷² Arikunto. 2002. hal. 171

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas instrumen setelah diolah dengan menggunakan SPSS versi 11.0 menunjukkan hasil alpha yang telah dibakukan (*Standardized item alpha*) pada variabel perilaku asertif sebesar 0,9134 sedangkan untuk variabel hubungan interpersonal menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,9202, untuk lebih jelasnya terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Perilaku asertif	0,9134	Handal
2	Hubungan Interpersonal	0,9202	Handal

H. Tehnik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan langkah awal yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun proses analisa data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan jasa SPSS versi 11.0. Guna menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, membuktikan hipotesis, dan untuk mengetahui tingkat perilaku asertif dan hubungan interpersonal digunakan analisa dengan skor standar deviasi, maka peneliti menggunakan rumus:

$$M = \sum \frac{Fx}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Fx}}{N} - M$$

Keterangan: M: Mean

K : Nilai masing-masing responden

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

Dari distribusi skor responden kemudian mean dan deviasi standartnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan berdasarkan pendapat Sutrisno Hadi yaitu:⁷³

Tabel 3.11 Standart Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$X \le Mean - 1SD$
Sedang	M-1SD s/d M+1SD
Tinggi	$X \ge M+1SD$

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perilaku asertif dengan hubungan interpersonal, maka digunakan analisa regresi linier sederhana yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip korelasi dan regresi. Adapun rumus yang digunakan:

$$Freg = \frac{r^2(N-2)}{1-r^2}$$

Keterangan: Freg : Harga F garis regresi

r : koefesien korelasi antara prediktor

N : Jumlah responden

⁷³Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reseach* 2. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. Hal. 40

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dan signifikansi alpha 5% dengan rumus "Jika F hitung < F tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima"

Adapun rancangan analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

S	X	Y

Keterangan:

S : Subyek

X : Variabel bebasY : Variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Islam I

Obyek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Islam I (SMK Islam I). Sekolah Menengah Kejuruan Islam I Blitar (SMK Islam I Blitar) merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi dan Industri milik Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Blitar.

SMK swasta yang mempunyai latar belakang islam ini pada awal berdirinya pada tanggal 14 Maret 1968 bernama STM NU Blitar. Pada tahun 1971 diubah menjadi STM Islam Blitar. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk menjawab dan mengantisipasi tuntutan masyarakat pada saat itu dan masa yang akan datang. Dengan adanya perubahan Nomenklatur STM menjadi SMK pada tahun 1997, maka STM Islam Blitar berubah nama menjadi SMK Islam I Blitar.

Berdirinya STM NU Blitar pada tahun 1968 itu dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap sekolah kejuruan teknologi, khususnya di kalangan warga Nahdliyin Blitar. Pada saat itu begitu banyak putra-putri warga NU yang berminat meneruskan pendidikannya di STM, namun daya tampung STM yang sudah ada di Blitar sangat terbatas. Guna memenuhi tuntutan warga Nahdliyin itu, maka timbul gagasan untuk mendirikan STM NU Blitar.

Disamping itu adanya keinginan yang kuat dari para pemimpin Jam'iyah NU dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Blitar sangat mendukung berdirinya STM NU Blitar. Sebab mereka sadar bahwa pembangunan bangsa pada masa-masa yang akan datang menuntut kader-kader pembangunan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta ke-Islaman yang kuat.

Sejalan dengan latar belakang berdirinya, maka keberadaan SMK Islam I Blitar yang sebelumnya bernama STM NU/STM Islam Blitar mempunyai maksud dan tujuan antara lain:

- a. Sebagai sarana untuk mencetak kader-kader pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang mampu membangun dirinya sendiri dan bersama-sama orang lain membangun bangsanya.
- b. Sebagai amal nyata Jam'iyah NU dalam upaya ikut serta mensukseskan program pemerintah, yaitu mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.
- c. Untuk mencetak tenaga kerja yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan berwawasan Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- d. Untuk menampung lulusan SLTP baik yang ada di Lembaga Pendidikan
 Ma'arif NU maupun lainnya.

2. Jenjang Akreditasi

Pengalaman SMK Islam I Blitar dalam rangka menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tidak bisa lepas dari proses sejarah yang panjang. Namun demikian sebagai sekolah yang baru berdiri SMK Islam I terus memperjuangkan para lulusannya agar sejajar dengan sekolah-sekolah

yang ada di Blitar baik dari segi pengetahuan dan ketrampilan maupun dari status lulusannya.

Pada saat meluluskan siswa angkatan pertama pada tahun 1970, sekolah mengikuti ujian negara. Kemudian selama kurun waktu 1971-1976 sekolah mendapat kewenangan untuk menyelenggarakan ujian sendiri. Sedangkan pada tahun pelajaran 1977/1978 pelaksanaan ujian akhir menjadi anggota rayon SMK Negeri Blitar.

Pada tahun pelajaran 1979/1980 SMK Islam I Blitar mendapatkan status **diakui** sehingga sejak saat itu sekolah berhak mengadakan ujian sendiri. Setelah diakreditasi pada tahun 1985 SMK Islam I Blitar kembali memperoleh status **diakui**, sesuai dengan SK Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI tanggal 6 Januari 1986 Nomor: 001/C/Kep/1.86.

Kemudian pada tahun SMK Islam I Blitar kembali diakreditasi dan memperoleh status **disamakan**, berdasarkan SK Direktorat Jenderal Dikdasmen Depdikbud RI No. 37/C/Kep/MN/1996 tanggal 26 Maret 1996.

3. Visi Misi SMK Islam I Blitar

a. Visi SMK Islam I Blitar adalah:

Terwujudnya Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang mencetak teknisi yang profesional dan bertaqwa, untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tingkat regional, nasional, dan internasional.

b. Misi SMK Islam I Blitar adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang profesional.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai perkembangan IPTEK.
- 3) Membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.

4) Mewujudkan sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala.

4. Struktur Organisasi SMK Islam 1 Blitar

(Ada dalam Lampiran)

5. Daftar Staf Pimpinan, Ketua Program Keahlian, dan Unit Pelaksana

Teknis SMK Islam 1 Blitar

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Bambang Soelistyono	Kepala Sekolah
2	Drs. Arif Fatchul	Bendahara
3	Drs. M. Solikin	Waka Program dan Kurikulum
4	Drs. Bendot Rumaji Utomo	Waka Humas dan Hub. Industri
5	Drs. Qomaruddin AM	Waka Kesiswaan dan Kebersihan
6	Drs. H. Solihin	Waka Sarana dan prasarana
7	H. Muhajir	Kepala Tata Usaha
8	IR. Maryudi	Ka. Program Keahlian Teknik Konst. Bangunan
9	Sugiana, ST	Ka. Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik
10	Drs. Sugito	Ka. Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif
11	Kateni Nur Cahyo	Ka. Program Keahlian Teknik Mesin Perkakas
12	Dra. Al Muhimmah	Koordinator BP
13	Dra. Sri Astutik	Pembina Perpustakaan
14	Drs. Ashar Isnaniadi	Ketua Koperasi Guru dan Karyawan

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pengkategorisasian Perilaku asertif

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat perilaku asertif pada responden maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan

rendah. Setelah dihitung didapatkan mean sebesar 99,28 dan standart deviasi sebesar 7,157. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

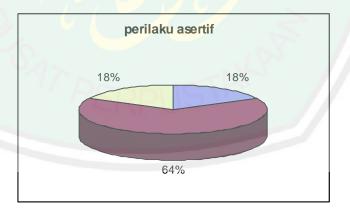
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Variabel Perilaku asertif

Hash Deski pen variaber i ernaku aseren								
Variabel	Kategori	kriteria	Frekuensi	%				
	Rendah	$X \le 92,123$	17	18%				
Perilaku asertif	Sedang	92,123 – 106,437	63	64%				
	Tinggi	$X \ge 106,437$	17	18%				
	Jumlah		97	100%				

Dari hasil pengkategorisasian di atas dapat diketahui bahwa perilaku asertif pada siswa siswi kelas XI SMK Islam 1 Blitar berada pada kategori sedang atau cukup. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 63 dengan prosentase sebesar 64%.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2 Diagram Prosentase Perilaku asertif



2. Pengkategorisasian Hubungan Interpersonal

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat hubungan interpersonal pada responden maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang lxxix

diperoleh dari mean dan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dihitung didapatkan mean sebesar 97,24 dan standart deviasi sebesar 6,628. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

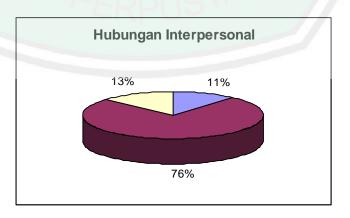
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Variabel Hubungan Interpersonal

Variabel	Kategori	kriteria	Frekuensi	%	
Hubungan Interpersonal	Rendah	$X \le 90,612$	11	11%	
	Sedang	90,612 - 103,868	73	76%	
	Tinggi	X ≥ 103,868	13	13%	
	jumlah				

Dari hasil pengkategorisasian di atas dapat diketahui bahwa hubungan interpersonal pada siswa siswi kelas XI SMK Islam 1 Blitar berada pada kategori sedang atau cukup. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 73 dengan prosentase sebesar 76%.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 3
Diagram Prosentase Hubungan Interpersonal



3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap kedua variabel, maka digunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan jasa SPSS 11.0. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap hipotesis awal mengatakan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar". Sesuai dengan hipotesis yang telah telah diajukan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (R = 0,161 signifikansi / probabilitas 0,000 < 0,05) atau perilaku asertif berpengaruh terhadap hubungan interpersonal secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan hubungan interpersonal dipengaruhi oleh perilaku asertif sebesar 2,6% (R = 0,161 dan R square = 0,026 berarti 0,026 x 100 = 2,6%) dan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain. Sebagaimana terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Regresi

R	Rsquare	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,161	0,026	0,000	Sig 0,000 <0,05	Signifikan

C. Pembahasan

Sekolah Menengah Kejuruan Islam I Blitar (SMK Islam I Blitar)
merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi dan
Industri milik Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Blitar. Penelitian yang
telah dilaksanakan di SMK Islam 1 Blitar mulai tanggal 16 April – 9 Juni
2007 telah berjalan lancar, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan

angket ini mampu menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

1. Perilaku Asertif pada Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari berbagai tokoh pengertian asertif itu sendiri adalah perilaku seseorang dalam mengekspresikan emosi yang tepat, dalam berkomunikasi relatif terbuka, dan mengandung perilaku yang penuh ketegasan.

Sedangkan seseorang dapat dikatakan asertif bila ia mampu menegakkan hak-hak pribadi dengan cara mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan keyakinan-keyakinan yang ada dalam dirinya dengan cara langsung melalui ungkapan verbal yang dilakukan dengan jujur dan dengan cara nyaman, tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.⁷⁴

Orang yang tidak dapat berperilaku asertif lebih banyak menderita gangguan dan selain itu juga dengan ketidak asertifaannya maka hal tersebut dapat mengganggu orang lain dengan keluhan dan permintaannya.⁷⁵

Dengan kata lain remaja yang memiliki perilaku asertif maka ia akan mampu melakukan hubungan interpersonal dengan teman sebayanya dengan lebih baik daripada remaja yang tidak memiliki perilaku asertif. Remaja dengan perilaku asertif akan mampu mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan dan diinginkan melalui kata, sikap, tanggapan, dan lain-lain sehingga hal tersebut akan membuat hubungan interpersonal yang terjadi

Acocella, R.J. & J.F.Colhoun.1995. Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal. 284

Nadarjoen, Sawitri Supardi. 2005. Jiwa yang Rentan "Pernak-Pernik Permasalahan Kepribadian, kejiwaan, dan stress". Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. Hal. 6

diantara remaja dengan sebayanya lebih mudah dilakukan dan tidak akan ada gangguan karena tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk ketrampilan sosial dan sebagaimana perilaku yang lain hal tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Apabila perilaku asertif ini dikembangkan sebagai respon yang dominan saat kita mengadakan suatu hubungan dengan orang lain maka perilaku ini dapat membantu individu untuk mengatasi kesukaran-kesukaran hubungan antara pribadi. ⁷⁶

Remaja yang tidak berhasil mempertahankan hak-haknya akan merasa tidak bebas untuk menyatakan perasaan-perasaannya. Sedangkan seseorang hendaknya dapat berperilaku asertif untuk menunjang hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain dalam berbagai cara dan situasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa siswi kelas XI SMK Islam 1 Blitar ternyata mempunyai perilaku asertif yang sedang atau cukup. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 63 dan prosentase sebesar 64%.

2. Hubungan Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan dari beberapa teori tentang hubungan interpersonal yang dikemukakan beberapa tokoh pengertian hubungan interpersonal adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang diikuti dengan akibat dan pengaruh timbal balik.

Rosjidan. 1988. Pengantar Teori-Teori Konsultasi. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Hal. 256

Hubungan interpersonal akan terjadi ketika komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan baik. Hubungan interpersonal akan berlangsung dengan baik apabila komunikasi interpersonal terjadi dengan efektif dan selaras. ⁷⁷

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan antar pribadi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti dan masing-masing pihak merasa lebih baik untuk mampu mengungkapkan apa yang dirasakan maupun dipikirkan. Dengan demikian untuk menjalin hubungan interpersonal yang efektif diperlukan komponen keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.⁷⁸

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ternyata hubungan interpersonal pada siswa siswi kelas XI SMK Islam 1 Blitar berada pada kategori sedang atau cukup. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 73 dengan prosentase sebesar 76%.

Dalam hubungan interpersonal, orang dengan perilaku asertif lebih besar kemungkinan memperoleh kepuasan daripada orang yang tidak mempunyai perilaku asertif. Hal ini berarti pula perilaku asertif yang dimiliki oleh para remaja dapat mempengaruhi hubungan interpersonal mereka dengan teman sebaya.

Keefektifan hubungan interpersonal ditentukan oleh kemampuan untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan. Keefektifan hubungan interpersonal atau antar pribadi dapat ditingkatkan dengan cara

⁷⁸ De Vito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antara Manusia*. Jakarta: Professional Boks. Hal. 254-265

Rakhmad, Jalaludin. 2000. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 129

berlatih mengungkapkan maksud-maksud dan keinginan, menerima umpan balik tentang tingkah laku dan modifikasi tingkah laku sampai orang lain mempersepsikannya sesuai dengan yang dimaksudkan.⁷⁹

Hubungan interpersonal akan menjadi lebih efektif bila individu mempunyai perilaku asertif sehingga hal tersebut mampu mengurangi permasalahan dalam hubungan interpersonal. Sebagaimana juga yang diajarkan dalam agama islam yang mana Allah SWT menganjurkan hambahambanya untuk berbuat tegas dalam kehidupan sehari-hari, yang berarti dia mampu menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku asertif terhadap hubungan interpersonal (R = 0,161 signifikan / probabilitas 0,000 < 0,05) atau perilaku asertif berpengaruh terhadap hubungan interpersonal secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan hubungan interpersonal dipengaruhi oleh perilaku asertif sebesar 2,6% (R = 0,161 dan R square = 0,026 berarti 0,026 x 100 = 2,6%) dan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

Dengan demikian perilaku asertif adalah perilaku yang sangat positif.

Namun tidak semua orang mau dan mampu melakukannya karena tuntutan sosial yang tidak selalu mendukung seseorang untuk lebih asertif. Perilaku asertif sebenarnya sangat diinginkan oleh kebanyakan orang karena kemampuan tersebut mengisyaratkan hasil sama-sama menang (simbiosis mutualisme) antara kedua belah pihak yang melakukan hubungan interpersonal.

lxxxv

⁷⁹ Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Perilaku asertif pada siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar berada pada kategori sedang atau cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa aspek yang mendukung. Aspek dari variabel perilaku asertif tersebut antara lain: menyatakan perasaan negatif, afirmasi diri, dan menyatakan perasaan negatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 64% perilaku asertif siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 63, 18% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 17, dan 18% berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebesar 17.
- 2. Hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar juga berada pada kategori sedang atau cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari kelima aspek hubungan interpersonal yaitu: keterbukaan diri, empati, bersikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76% hubungan interpersonal siswa kelas XI SMK Islam 1 Blitar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 73, 13% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 13, dan 11% berada pada kategori rendahdengan frekuensi sebesar 11.
- 3. Adanya pengaruh yang signifikan antara perilaku asertif dan hubungan interpersonal yaitu: (R = 0.161 signifikan / probabilitas 0.000 < 0.05) atau lxxxvi

berarti perilaku asertif berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan interpersonal pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan hubungan interpersonal dipengaruhi oleh perilaku asertif sebesar 2,6% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Jadi semakin tinggi perilaku asertif maka semakin tinggi hubungan interpersonal sehingga hipotesis diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Lembaga yang dalam hal ini pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan siswa siswinya, tidak hanya sebatas memperhatikan prestasi akademisnya saja tetapi juga pada kehidupan yang dijalani siswanya di sekolah. Mengajari siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan apa yang ingin disampaikan misalnya dengan lebih sering mengadakan diskusi. Dengan mengadakan diskusi siswa akan belajar untuk mengungkapkan pendapat dan apa yang ada di hati dan pikiran mereka sehingga lambat laun perilaku asertif akan tumbuh dengan sendirinya dan hal tersebut akan memungkinkan semakin membaiknya hubungan siswa dengan teman sebayanya.

2. Petugas Bimbingan dan Konseling Sekolah

BP sangat berperan dalam mengarahkan dan membantu para siswanya. Memberikan arahan dan masukan dalam setiap masalah yang dihadapinya. Salah satunya dalam pergaulan dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Karena dengan diterimanya siswa dalam pergaulan

teman sebayanya berarti hubungan interpersonal yang ada diantara siswa telah berjalan dengan baik.

3. Bagi Siswa

Hendaknya para siswa tidak mudah terbawa arus pergaulan yang sangat bebas sehingga dia tidak akan mampu mengontrol dirinya. Para siswa sebaiknya lebih memusatkan perhatian pada hal-hal yang positif agar tidak mengganggu proses belajar mereka. Hendaknya para siswa lebih tegas dalam menyikapi hal-hal negatif yang mungkin menggoda mereka agar pergaulan yang terjalin dengan teman sebayanya juga berlangsung dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu membawa wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis, dan diharapkan lagi bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti secara lebih mendalam lagi mengenai remaja dan segala problematikanya. Bagi peneliti selanjutnya harus diperhatikan berbagai kesulitan yang akan dijumpai dalam pelaksanaan penelitian seperti misalnya keadaan siswa yang kurang *mood* atau malas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebisa mungkin peneliti membuat bagaiman supaya siswa mau menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dengan jujur dan lebih mendalam sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga kesalahan-kesalahan dapat dihindari dan informasi serta data yang akurat bisa diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, R.J & Colhoun, J.F. 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ainuz, Fariq bin Gasim. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Azis, Rahmat. 2005. Hand Out Metodologi Penelitian. Malang.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifudin. 2000. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, C.P. 1993. Kamus Psikologi. Jakarta: Grafindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: J-ART.
- De Vito, Joseph. 1997. Komunikasi Antara Manusia. Jakarta: Professional Boks.
- Fensterheim, H & Baer, J. 1995. *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati.
- Galassi, Merna Dee and Galassi. 1977. Assert Your Self "How To Be Your Own Person". New York: Human Sciences Press.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reseach* 2. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Hurlock, E. 1994. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini & Gulo, Dali. 2000. Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya.
- Koentjara Ningrat. 1987. Antropologi Manusia. Jakarta: Grafindo.

- Lenz, Adam L. 1995. Be Your Best (terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Mappiare, Andi. 1990. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Makki, Sayyid Muh. Bin Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasanil. 1992. *Hadits-Hadits Rasul dalam Meraih Kebajikan dan Berkasih Sayang*. Bandung: CV Diponegoro
- Najati, Muhammad Utsman. 2003. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Jakarta: Mustaqim.
- Rakhmad, J. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmad, J. 2000. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosjidan. 1988. *Pengantar Teori-Teori Konsultasi*. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sadarjoen, Sawitri Supardi. 2005. *Jiwa yang Rentan "Pernak-Pernik Permasalahan Kepribadian, kejiwaan, dan stress"*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Santosa, J.S. 1999. *Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Asertivitas pada Remaja*. Anima, Indonesian Psychological Journal.
- Sears, D. Freedman, J. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Usaaha Nasional.
- Setiawan, Yamin. 2002. *Lawan Sikap Membeo dengan Asertif*. Artikel tidak diterbitkan.
- Setiono, Vivi & Andrian, Pramadi. 2005. *Pelatihan Asertivitas dan Peningkatan Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi SMP*. Anima, Indonesian Psychological Journal.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: ALFABETA.
- Supratiknya. 1995. Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Thalib, Muhammad. 1991. *Butir-Butir pendidikan dalam Hadist*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Triton. 2006. SPSS 13.0 Terapan-Riset Statistik Parametrik. Yogyakarta: Penerbit Andi





LAMPIRAN I

Identitas Responden

Nama		
Jenis Kelamin	: 1. Laki-laki	2. Perempuan

Petunjuk Pengisian Angket

- 1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
- 2. Isilah semua nomor dengan memilih satu diantara empat alternatif jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang sudah disediakan.

SS bila sangat setuju

S bila setuju TS bila tidak setuju

STS bila sangat tidak setuju

3. Semua jawaban dan pilihan anda adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur.

ANGKET PERILAKU ASERTIF

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengucapkan terima kasih saat dipuji teman				
2	Tidak ada gunanya memberi ucapan selamat pada teman				
3	Saya bisa menerima pujian dari teman				
4	Saya tidak menanggapi pujian yang diberikan orang				
5	Saya senang mengatakan bahwa teman saya baik				
6	Saya berani meminjam sesuatu yang saya butuhkan dari teman				
	misalnya buku pelajaran				
7	Saya akan menolak ketika teman meminta tolong saya untuk				
	berbohong kepada guru				
8	Jika menyukai lawan jenis saya akan mengungkapkan kepadanya				
9	Saya selalu merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan suka				
10	Saya tidak suka mengungkapkan perasaan saya				
11	Saya akan mengajukan alternatif untuk mengatasi permasalahan teman	//			
12	Saya bersikap cuek pada kejadian yang ada di sekitar saya				
13	Bila ada teman yang sakit saya akan menjenguknya				
14	Saya merasa malu berbicara dengan orang yang baru saya kenal				
15	Saya merasa tidak perlu menyapa teman lain kelas				
16	Saya merasa sungkan menolak ajakan teman meskipun saya sibuk				
17	Saya akan menolak permintaan teman untuk meminjam sesuatu yang				
	sedang saya butuhkan				
18	Saya tidak berani meminta kembali buku yang dipinjam teman saya				
19	Saya akan meminta kembali uang yang dipinjam teman saya				
20	Saya akan menolak permintaan teman untuk mencontek jawaban				
	ulangan				
21	Saya merasa sungkan menolak ajakan teman untuk membolos upacara				
	bendera				

22	Biarpun dikatakan pengecut, saya tidak akan melayani tantangan teman untuk berkelahi			
23	Demi solidaritas, saya akan ikut ajakan teman untuk merokok bersama meskipun di sekolah			
24	Saya berani mengkritik pendapat teman ketika sedang diskusi			
25	Saya akan mengikuti apapun pendapat yang diungkapkan teman saya			
26	Saya memerlukan pertimbangan teman lain dalam mengambil keputusan			
27	Rasa takut ditolak membuat saya tidak berani berpendapat			
28	Saya berani menyanggah pendapat teman saya			
29	Saya akan diam saja kalau dipaksa untuk melakukan apapun di sekolah karena sungkan			
30	Ketika tersinggung, saya akan menyimpan sendiri			
31	Bila marah, saya akan mengatakan langsung pada teman yang membuat saya marah			
32	Saya akan memutar musik keras-keras ketika sedang marah			
33	Saya mengungkapkan kemarahan dengan cara bermain musik			
34	Apabila dalam keadaan marah, saya berusaha untuk menutupi kemarahan saya pada orang yang membuat saya marah			
35	Ketika marah saya akan mengungkapkan penyebab kemarahan saya kepada teman karena itu akan membuat saya lega	1		

Identitas Responden	

Nama	·			
Jenis Kelamin	: 1. Laki-laki	2. Perempuan		

Petunjuk Pengisian Angket

- 4. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
- 5. Isilah semua nomor dengan memilih satu diantara empat alternatif jawaban **dengan** memberikan tanda silang (x) pada kolom yang sudah disediakan.

SS bila sangat setuju

S bila setuju

TS bila tidak setuju

STS bila sangat tidak setuju

6. Semua jawaban dan pilihan anda adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur.

ANGKET HUBUNGAN INTERPERSONAL

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah berbagi pengalaman dengan orang lain				
2	Sulit bagi saya untuk memulai percakapan dengan orang lain				
3	Saya berusaha memberi tanggapan yang tepat terhadap isi bicara orang				
	lain				
4	Saya enggan berbagi pengalaman dengan teman				
5	Saya tidak berani mengakui bahwa saya bersalah				
6	Saya lebih suka mengatakan keadaan saya yang sebenarnya terhadap				
	orang lain				
7	Saya tidak bisa berkata jujur				
8	Saya ikut bersedih bila ada teman yang tertimpa musibah				
9	Teman yang melakukan kesalahan berarti dia ceroboh				
10	Saya meremehkan pekerjaan teman saya				
11	Saya merasa mampu melakukan yang saya mampu dengan baik				
12	Saya merasa bosan dengan diri saya sendiri				
13	Saya lebih suka bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah dengan				
	teman daripada harus bertengkar				
14	Tidak masalah bagi saya untuk merugikan teman demi kepentingan saya				
	pribadi				
15	Saya bersikap baik kepada semua semua orang				
16	Saya sering menerobos antrian teman				
17	Saya suka mengganggu teman saya				
18	Saya sering memaksakan kehendak kepada orang lain				
19	Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain				
20	Saya bukan orang yang suka memaksakan pendapat saya				
21	Terhadap teman yang berbuat salah saya akan menjauhinya begitu saja				
22	Saya menghargai segala sesuatu yang dilakukan teman untuk saya				
23	Saya sering mengolok teman tanpa menghiraukan perasaannya				

24	Saya merasa malu berteman dengan orang yang sering bermasalah		
25	Semua orang memiliki kelebihan masing-masing		
26	Saya menganggap diri saya adalah orang yang paling penting		
27	Semua orang berhak berteman dengan siapapun		
28	Saya suka membeda-bedakan teman		
29	Siapapun berhak untuk menjadi ketua kelas		
30	Siapapun teman saya berhak diperlakukan dengan baik		
31	Saya hanya akan berteman dengan teman yang pandai		
32	Saya merasa kurang pintar dibandingkan dengan teman-teman saya		
33	Saya akan menjauhi teman yang mempunyai kekurangan, misalnya cacat		



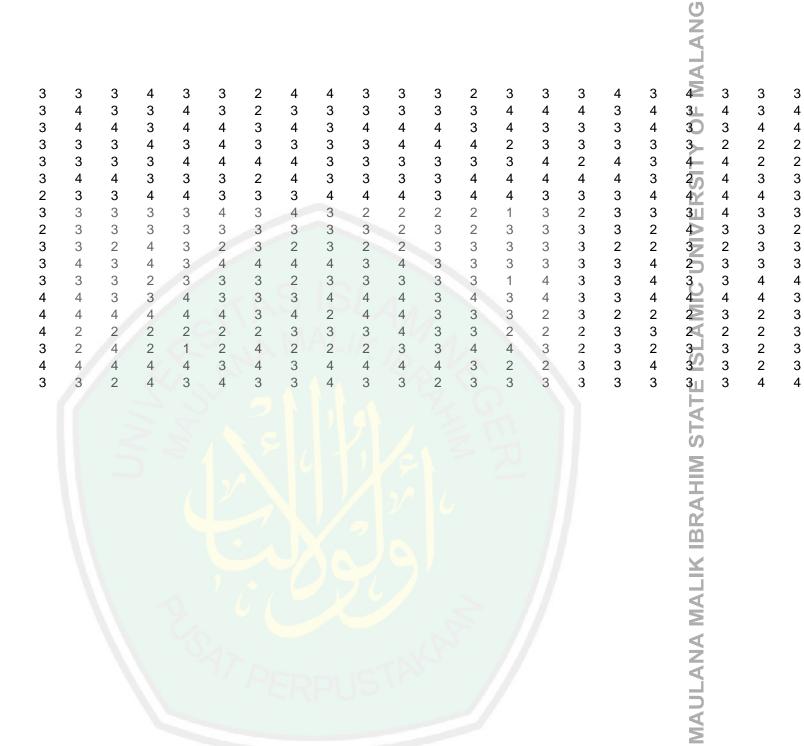
LAMPIRAN II

	SKALA TRY OUT PERILAKU ASERTIF										D-1-											
																				0		
	x1	x2	х3	x4	х5	x6	х7	х8	х9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20 x	(21	x22
1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4
2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	VERS	2	2
6	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	353	3	2
7	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	2
8	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2		2	4
9	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	40	2	3
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4
11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3M 3M	3	2
12	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	1	4	3	3	4	3	4	2	3
13	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4/)	3	3
14	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3
15	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	2	4	2	4	4	3	2 2 2 2 2	4	4
16	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2
17	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	1	2	3	2	4	3	4	3
18	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	20	4	4
19	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3
21	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3 X 3 X	2	4
22	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	370	4	3
24	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3 n	3	3
25	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
26	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4		4	3
27	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2
28	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
29	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3 M	4	3
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
	_		76													7	•	-	·			-

31	1	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3
32	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3
33	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
36	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
37	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
39	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
40	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2
41	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
42	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
43	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	3
44	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4 3	2	3	2	3
45 46	4	4	3	3	3	4	2	3	3 4	3 4	4 3	3	3	3	3	3	3 3	3	4
46 47	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2 3	4 4
47 48	3	3	4	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3 2	3
49	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4
50	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2
50	J	J	9	J		J	_	_			_	7/	J		J	J	3	0	_

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISCAMIC UNIVERSITY OF MALANG

																		⋖			
x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40	x41 >	< 42	x43	x44
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3∟	3	3	3
3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	4
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3 2 2 2 2 2 2 2	2	2	4
2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	20	3	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4
3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3
3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3 2 2 3 3 4	3	3	3
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2
4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2
4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2
3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	1	4
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3
4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3		4	3	3
2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3 2 3 3 2 2 2 2 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3	3	2	4
2	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3
4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	41	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	311	3	2	3
4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3 2 2	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2 <u>√</u> 3 <u>−</u>	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
																		Z			



OF

SKALA TRY OUT HUBUNGAN INTERPERSONAL

y10 y12 y13 y15 y16 y17 y18 y19 y20 y23 y14 (7) 3Щ 4 4 3 (7) 3(1) 3 2 3 3 4 3 🚺 3 2 $2\mathbf{m}$

34 35 36 37	4 3 3 3	2 2 2 3	3 3 3 2	3 3 3 2	3 3 4 4	2 3 2 2	3 2 2 3	3 3 3 2	4 3 3 3	2 1 1 2	4 3 3 2	4 3 3 3	3 2 4 2	3 3 4 3	4 3 3 2	4 3 3 2	3 3 2 2	4 3 2 2
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3
39	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3
39 40	2	2	2	2	2	2	3	2	3 4	3	2	3	2	3	2	2	3	2
41	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2
42	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	4	2	2	2	2	1	2
43	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3
45	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3
46	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3
47	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
48	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
49	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
50	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	3

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ž
	4
	7
y43	2
1	H
4	0
3	
3	
4	2
3	Ш
3	2
2	Z
4	
3	
2	2
3	7
4 2	S
2	Ш
2	
2	
2	S
4	\geq
2	王
4	A
2	m T
2	
4	\succeq
2	A
3	5
2	
	4
	Z
	4
	=
	7
	M
	Σ
	ш
	0

U

y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	y32	y33	y34	y35	y36	y37	y38	y39	y40	y41	y42	y
2	3	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	
4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	
3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	
2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	2	4	2	1	2	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	
2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	
4	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
2	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	
3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	
3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	
2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	

2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3
3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2
3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3
3	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1
2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2
3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3
3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3
2	2	4	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3
2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran III

Reliability Asertif

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X1	3.0400	.7273	50.0
2.	X2	3.1000	.6145	50.0
3.	X3	3.0000	.6389	50.0
4.	X4	2.8400	.6181	50.0
5.	X5	2.7200	.6713	50.0
6.	X6	2.9800	.6848	50.0
7.	x7	3.0400	.6376	50.0
8.	X8	2.9200	.7516	50.0
9.	X9	2.8200	.8254	50.0
10.	x10	2.9800	.5887	50.0
11.	x11	3.0000	.6999	50.0
12.	x12	2.9200	.6007	50.0
13.	x13	3.1800	.6908	50.0
14.	X14	2.9200	.8041	50.0
15.	x15	3.0400	.7273	50.0
16.	X16	2.7400	.6943	50.0
17.	x17	3.1200	.6273	50.0
18.	X18	3.0400	.7273	50.0
19.	X19	3.1200	.7183	50.0
20.	X20	2.9600	.7273	50.0
21.	x21	3.2200	.7083	50.0
22.	X22	2.9600	.6987	50.0
23.	x23	3.1400	.6392	50.0
24.	X24	3.2600	.7231	50.0
25.	x25	3.0600	.6824	50.0
26.	X26	3.1000	.6776	50.0
27.	X27	2.9600	.6987	50.0
28.	X28	3.1000	.7071	50.0
29.	X29	2.8600	.6392	50.0
30.	X30	3.0400	.6688	50.0
31.	x31	3.1200	.6590	50.0
32.	X32	2.9200	.7516	50.0
33.	X33	3.0800	.7239	50.0
34.	X34	3.0600	.5115	50.0
35.	X35	3.0200	.6224	50.0
36.	X36	2.9000	.7354	50.0
37.	x37	2.9000	.7626	50.0
38.	X38	3.1400	.5718	50.0
39.	X39	2.9000	.5051	50.0
40.	X40	3.1600	.7384	50.0
41.	X41	2.7400	.7231	50.0
42.	X42	3.1200	.6590	50.0
43.	x43	2.7600	.6869	50.0
44.	X44	3.0400	.5700	50.0

N of

Statistics for Mean Variance Std Dev Variables SCALE 132.0400 190.2841 13.7943 44

_

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale	Scale	Corrected	
	Mean	Variance	Item-	Alpha
	if Item	if Item	Total	if Item
	Deleted	Deleted	Correlation	Deleted
X1	129.0000	179.5102	.5257	.9103
X2	128.9400	181.6902	.4960	.9108
X3	129.0400	182.8147	.4087	.9117
X4	129.2000	180.9388	.5390	.9103
X5	129.3200	183.4873	.3490	.9123
X6	129.0600	180.1800	.5241	.9104
X7	129.0000	184.8571	.2896	.9129
X8	129.1200	179.6180	.5014	.9106
X9	129.2200	176.9098	.5781	.9095
X10	129.0600	189.9351	.0002	.9155
X11	129.0400	184.2433	.2922	.9130
X12	129.1200	179.3322	.6583	.9092
X13	128.8600	179.0616	.5813	.9097
X14	129.1200	184.3935	.2401	.9139
X15	129.0000	179.4286	.5300	.9102
X16	129.3000	182.8265	.3715	.9121
X17	128.9200	183.2588	.3905	.9118
X18	129.0000	184.1633	.2833	.9132
X19	128.9200	181.6261	.4206	.9115
X20	129.0800	184.1976	.2815	.9132
X21	128.8200	183.8649	.3081	.9128
X22	129.0800	184.3608	.2865	.9130
X23	128.9000	188.7449	.0644	.9152
X24	128.7800	177.2771	.6483	.9088
X25	128.9800	181.0404	.4780	.9109
X26	128.9400	180.5882	.5072	.9106
X27	129.0800	180.1976	.5117	.9105
X28	128.9400	179.8943	.5214	.9104
X29	129.1800	182.1098	.4501	.9112
X30	129.0000	179.8367	.5575	.9100
X31	128.9200	182.1567	.4325	.9114
X32	129.1200	178.4751	.5599	.9098
X33	128.9600	180.2841	.4874	.9107
X34	128.9800	184.7955	.3759	.9120
X35	129.0200	182.5098	.4393	.9114
X36	129.1400	182.0412	.3881	.9119
X37	129.1400	175.5922	.6981	.9081
X38	128.9000	186.1327	.2451	.9132
X39	129.1400	184.0412	.4369	.9116
X40	128.8800	179.5363	.5156	.9104
X41	129.3000	183.5612	.3164	.9128
77.17	127.3000	103.3012	. 7101	. 9120

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X4 2	128.9200	181.7078	.4583	.9111
X4 3	129.2800	182.1241	.4147	.9116
X44	129.0000	189.0204	.0599	.9149

Reliability Coefficients

N of Cases = 50.0

N of Items = 44

Alpha = .9134

Reliability HI

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Y1	3.1600	.5095	50.0
2.	Y2	2.7600	.5555	50.0
3.	Y3	2.9800	.7690	50.0
4.	Y4	3.0600	.6518	50.0
5.	Y5	2.9200	.7516	50.0
6.	Y6	3.0800	.7516	50.0
7.	Y7	2.9800	.7140	50.0
8.	Y8	3.1000	.6468	50.0
9.	Y9	3.0800	.5657	50.0
10.	Y10	2.8400	.8889	50.0
11.	Y11	2.9800	.6848	50.0
12.	Y12	3.3000	.5803	50.0
13.	Y13	2.9400	.6197	50.0
14.	Y14	3.1400	.6064	50.0
15.	Y15	2.9800	.7690	50.0
16.	Y16	3.1000	.5440	50.0
17.	Y17	2.9400	.7117	50.0
18. 19.	Y18	2.7200	.7010	50.0 50.0
20.	Y19 Y20	2.7400 2.8600	.7001	50.0
21.	Y21	3.1200	.6273	50.0
22.	Y22	2.9000	.7890	50.0
23.	Y23	3.3000	.6145	50.0
24.	Y24	2.9200	.6652	50.0
25.	Y25	3.1600	.6809	50.0
26.	Y26	2.9800	.7690	50.0
27.	Y27	3.2200	.6158	50.0
28.	Y28	2.7400	.8526	50.0
29.	Y29	2.8600	.8809	50.0
30.	Y30	2.8600	.8332	50.0
31.	Y31	3.1200	.6273	50.0
32.	Y32	2.8800	.7461	50.0
33.	Y33	2.8600	.7287	50.0
34.	Y34	2.8200	.8734	50.0
35.	Y35	3.0200	.6543	50.0
36.	Y36	3.0600	.6518	50.0
37.	Y37	3.3200	.5511	50.0
38. 39.	Y38	2.8600 3.1200	.8332 .6590	50.0 50.0
40.	Y39 Y40	2.9400	.5859	50.0
41.	Y41	2.8800	.6893	50.0
42.	Y42	2.9200	.7239	50.0
43.	Y43	2.7000	.8864	50.0
- •		_ : : 3 0 0		

N of

Statistics for Mean Variance Std Dev Variables SCALE 128.2200 211.1547 14.5312 43

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale	Scale	Corrected	
	Mean	Variance	Item-	Alpha
	if Item	if Item	Total	if Item
	Deleted	Deleted	Correlation	Deleted
Y1	125.0600	203.0780	.5383	.9179
Y2	125.4600	204.7841	.3813	.9190
Y3	125.2400	197.7780	.5911	.9167
Y4	125.1600	200.9943	.5267	.9176
Y5	125.3000	206.8673	.1722	.9213
Y6	125.1400	204.1229	.3011	.9200
Y7	125.2400	204.1861	.3165	.9197
Y8	125.1200	198.2710	.6843	.9161
Y9	125.1400	207.2249	.2216	.9203
Y10	125.3800	202.3629	.3164	.9202
Y11	125.2400	205.7780	.2498	.9203
Y12	124.9200	210.6465	.0102	.9221
Y13	125.2800	203.8792	.3894	.9189
Y14	125.0800	207.5853	.1832	.9207
Y15	125.2400	198.7984	.5425	.9173
Y16	125.1200	205.0873	.3704	.9191
Y17	125.2800	205.1445	.2700	.9202
Y18	125.5000	203.2755	.3696	.9192
Y19	125.4800	204.4996	.2837	.9201
Y20	125.3600	199.1331	.5836	.9170
Y21	125.1000	200.0510	.6036	.9170
Y22	125.3200	198.3853	.5466	.9172
Y23	124.9200	201.6669	.5220	.9177
Y24	125.3000	200.0510	.5666	.9172
Y25	125.0600	197.7310	.6768	.9161
Y26	125.2400	204.1861	.2902	.9201
Y27	125.0000	201.8367	.5109	.9178
Y28	125.4800	195.5608	.6235	.9162
Y29	125.3600	200.7249	.3868	.9193
Y30	125.3600	194.4800	.6876	.9155
Y31	125.1000	200.2959	.5894	.9171
Y32	125.3400	204.2290	.2986	.9200
Y33	125.3600	198.8882	.5710	.9170
Y34	125.4000	196.2857	.5764	.9168
Y35	125.2000	204.6939	.3222	.9196
Y36	125.1600	198.5861	.6610	.9163
Y37	124.9000	206.0510	.3034	.9196
Y38	125.3600	198.9290	.4906	.9179
Y39	125.1000	202.0510	.4627	.9182
Y40	125.2800	200.0016	.6523	.9167
Y41	125.3400	205.9024	.2415	.9204
_				

_

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y42	125.3000	200.0918	.5146	.9176
Y43	125.5200	194.5404	.6401	.9160

Reliability Coefficients

N of Cases = 50.0

N of Items = 43

Alpha = .9202

LAMPIRAN IV

DATA ANGKET PERILAKU ASERTIF

x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 x19 x20 x21 x22 x23 x24 x25 x26 x27 x28 x29 x30 x31 x32 x33 x34 x35 2 91 2 3 4 98 3 3 3 2 100 2 3 88 3 103 3 3 103 4 116 3 3 2 89 3 3 4 102 11 3 94 3 4 99 (3) 3 3 93 3 89 3 16 3 3 98 17 3 3 18 3 98 (3) 19 3 94 3 3 104 21 2 87 22 4 100 3 88 4 101 25 3 110 3 3 26 3 2 111 3 3 3 112 3 3 110 4 3 3 4 122 2 108

32 33	4 2	4 3	4 2	3 2	3 3	3 4	4 3	4 4	2	3 3	3 4	3 3	4 4	3 2	3 3	2 2	2 2	3 3	3 3	4 3	3 3	4 4	4 4	3 3	3 3	3		2	4 2	2 2	4 3	4 3	1 2	3 3	2 107 3 99
34	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	1	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3 2	2	3	2	2	4	1	4	4 102
35 36	3	4 4	4	3	3	3	4	3 3	2 2	3 3	3 3	4	4 4	2 2	4 4	2 2	2 2	4	3 3	2	3 3	4 4	4 4	3 3	3		_	3	3	1 1	2	3 3	1	4 4	3 107 3 107
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3 :	3	3	3	3	3	2	3	3 99
38 39	3	3	4 3	3 4	3	3	3 4	4	3	3	3	3	4 3	2 3	3	3 2	1 3	3	3	3	2 3	3	2 4	3 2	2	2 3	r .	<u>2</u> 3	1 2	1 2	2	2 2	2 2	2	3 91 3 105
40	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	4	3	3	2	4	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3		ш.	3	2	3	3	3	1	4	3 104
41	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3		_	3	2	2	3	3	2	2	2 96
42 43	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4 3	4	4 3	1	3	1	1	4 2	2	2	4 2	4	4 2	4 2	4 3		3 3	1 <u>2</u>	3 2	2	3 3	4 3	1 2	3	3 106 2 90
44	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3 (3 :	2	3	3	3	2	3	3	3 98
45	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3				1	1	3	3	2	3	4 96
46 47	2	3 4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2 2	2	3	3	3	1 4	2	2 3	4 3	4 3				3	2	2	4 2	2 2	4 3	3 95 3 97
48	3	4	4	3	3	3	1	1	2	3	3	3	4	3	4	2	1	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3		1	3	3	3	1	4	1 98
49 50	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	1	4	4	3		1.1	2	3	3	2	4	2	2	3 104
50 51	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3 3	3 3	2			<u>2</u> 3	2	2	2	3 2	2	3 2	3 91 3 100
52	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3 :		3	4	3	3	4	3	3 106
53 54	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3				3	2	2	3	2	4	3 101
54 55	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3 3	3 3	4 3			4 3	4 3	3 2	3 3	2	3 2	4 3	3 105 3 100
56	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3				3	1	2	3	2	1	2 94
57 58	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3 1	2	3 2				2	3	3	3 2	2	3	2 953 91
59	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	YA .		2	2	3	3	2	3	3 100
60	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3 :	2	2	3	2	2	3	3	2 96
61 62	3	3	3	3 2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4 3	4 2	3	_	ĬI.	1 2	4 4	2	3	4 4	2	4 4	4 111 2 98
63	4	3	3	3	3		1		3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3		1		3	3	2	3	2	2	3 96
64	3	2		3		4	1		2	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	3				2	3	3	2	2	4	4 105
65	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4 :	3	3	2	3	3	2	4	3 107
																											JF MAULA								

66	3 2 3 4 3 3 4 2 1 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 2	3 3 3 2 2 1 1 3 2 3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 2 3	3 2 3 4 1 4 4 102 4 3 4 2 1 4 1 3 3 96 2 3 3 2 3 3 94 3 3 94 3 3 2 3 3 2 2 2 3 91 3 3 4 4 4 1 4 1 1 99 2 3 3 2 2 2 3 3 98 4 3 2 3 1 4 4 1 1 1 99 3 3 4 4 4 4 2 4 4 108 3 1 4 4 4 2 3 2 2 99 2 2 2 2 1 4 2 4 4 91 3 3 2 2 2 3 2 3 3
97 3 4 3 3 3 3 3 3	2 2 3 3 3 3 3 3 2	2 3 3 2 2 2 3 2 3 3	YAPANA MATERIAL PARK NATIONAL PARK NATIONAL

ш

DATA ANGKET HUBUNGAN INTERPERSONAL

y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y13 y14 y15 y16 y17 y1 y19 y20 y21 y22 y23 y24 y25 y26 y27 y28 y29 y30 y31 y32 y33

3 3 2 3 4 (1) 2 3 1 3 **4Ш3** 3 > 3 3 2 3 3 2 3 3()2 4 = 2 3 (1) 3 **3** 3 3 3 4 4 3 3 = 3 4 - 2 **4**2 **C**2 4 -3 = 3 4 🚺 3

#################################	3 3 3 3 2 2 2 4 2 4 2 2 2 2 1 4 1 2 1 3 2 2 2 3 3 2 3 1	3 3 3 3 3 4 4 1 2 1 3 3 4 3 3 4 3 2 3 2 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3	2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 1 1 3 2 3 3 2 2 2 2	2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	2 3 3 3 3 2 4 3 2 2 2 3 3 2 2 2 4 2 2 2 3 3 3 3	2 2 3 3 3 3 4 3 4 3 1 3 3 3 3 2 3 3 2 2 3 3 2 2 2	3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3	2 3 3 3 2 2 4 3 1 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3	2 3 3 3 2 4 3 3 4 3 4 3 2 2 2 4 3 3 3 2 2 2 2	2 2 1 1 2 2 1 1 2 2 2 2 2 1 2 3 1 2 2 2 2	2 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 5 4 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6	2 3 3 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3	3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4	2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	2 3 3 3 4 2 4 2 2 3 3 3 3 4 1 1 4 4 3 2 3 3 2 2 2 2 2 3 3 3 3 2 2 2 2 3	2 3 3 3 4 1 4 2 4 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3	3 2 2 3 1 2 1 3 3 1 3 2 2 2 1 3 1 1 1 2 3 1 2 2 1 2 1	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	2 2 3 3 2 2 2 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 2 3 3 3 3	3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 2 3 4 2 4 3 4 4 3 2 3 3 3 4 3 4	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3 4 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 4 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 4 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 4 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 4 3 1 3 3 3 4 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 4 3 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 1 3 3 3 3 4 3 3 4 3 1 3 3 3 4 3 1 3 3 3 4 3 3 1 3 3 3 4 3 3 4 3 1 3 3 3 4 3 1 3 3 3 4 3 3 4 3 1 3 3 3 4 3 3 4 3 4	3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3	3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4	3 3 3 4 1 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 3 4 4 2 2 3 4 4	3 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3 4 3 4 3 4 3 4 4 3 4 3 4 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3	3 2 2 1 2 2 2 3 3 2 1 3 2 1 4 1 2 3 2 2 3 1 2 2 4 1	3 3 3 1 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	84 94 94 95 95 101 98 102 87 96 111 105 98 93 97 102 89 99 94 102 97 84 96 82 90
							(S)	7		Pl	E	RF	U	S	TP	X										OF MAULANA N						

Lampiran V

Frequencies

Statistics

ASERTIE

ASERTIF		
N	Valid	97
	Missing	0
Mean		99.28
Std. Error of Mean		.727
Median		99.00
Std. Deviation		7.157
Variance		51.224
Skewness		.388
Std. Error of Skewne	ss	.245
Kurtosis		.150
Std. Error of Kurtosis		.485
Range		38
Minimum		84
Maximum		122
Percentiles	10	90.80
	25	94.50
	50	99.00
	75	104.00
	90	109.20

ASERTIF

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	84	1	1.0	1.0	1.0
	86	1	1.0	1.0	2.1
	87	1	1.0	1.0	3.1
	88	2	2.1	2.1	5.2
	89	3	3.1	3.1	8.2
	90	1	1.0	1.0	9.3
	91	8	8.2	8.2	17.5
	92	2	2.1	2.1	19.6
	93	1	1.0	1.0	20.6
	94	4	4.1	4.1	24.7
	95	3	3.1	3.1	27.8
	96	9	9.3	9.3	37.1
	97	2	2.1	2.1	39.2
	98	10	10.3	10.3	49.5
//	99	7	7.2	7.2	56.7
	100	5	5.2	5.2	61.9
	101	3	3.1	3.1	64.9
	102	4	4.1	4.1	69.1
	103	4	4.1	4.1	73.2
	104	3	3.1	3.1	76.3
	105	4	4.1	4.1	80.4
	106	2	2.1	2.1	82.5
	107	5	5.2	5.2	87.6
- \ \ \	108	2	2.1	2.1	89.7
- N	109	1	1.0	1.0	90.7
1	110	2	2.1	2.1	92.8
1	111	2	2.1	2.1	94.8
	112	3	3.1	3.1	97.9
	116	1	1.0	1.0	99.0
	122	1	1.0	1.0	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Statistics

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		97.24
Std. Error of Mean		.673
Median		97.00
Std. Deviation		6.628
Variance		43.933
Skewness		.054
Std. Error of Skew	ness	.245
Kurtosis		.535
Std. Error of Kurtos	sis	.485
Range		35
Minimum		80
Maximum		115
Percentiles	10	88.80
	25	94.00
	50	97.00
	75	101.00
	90	107.00

Lampiran VI

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HI	97.24	6.628	97
ASERTIF	99.28	7.157	97

Correlations

		HI	ASERTIF
Pearson Correlation	HI	1.000	.161
	ASERTIF	.161	1.000
Sig. (1-tailed)	HI		.058
	ASERTIF	.058	
N	HI	97	97
	ASERTIF	97	97

Variables Entered/Removed b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ASERTIF ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: HI

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 ^a	.026	.016	6.576

a. Predictors: (Constant), ASERTIF

b. Dependent Variable: HI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.141	111	109.141	2.524	.115 ^a
	Residual	4108.405	95	43.246		
	Total	4217.546	96			

a. Predictors: (Constant), ASERTIF

b. Dependent Variable: HI

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	82.447	9.334		8.833	.000
	ASERTIF	.149	.094	.161	1.589	.115

a. Dependent Variable: HI



